



MATERI MENYIMAK DALAM BUKU TEKS SMP

YANG DIGUNAKAN DI KABUPATEN REMBANG

SKRIPSI

untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

oleh

Nama : Ida Puspaningsih

NIM : 2102407076

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa

Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul MATERI MENYIMAK DALAM BUKU TEKS SMP YANG DIGUNAKAN DI KABUPATEN REMBANG telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 22 September 2011

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum.

Mujimin, S.Pd.

NIP. 196512251994021001

NIP. 197209272005011002



PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi dengan judul MATERI MENYIMAK DALAM BUKU TEKS SMP YANG DIGUNAKAN DI KABUPATEN REMBANG telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 26 September 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

Ermi Dyah Kurnia, S.S., M.Hum.

NIP. 196008031989011001

NIP. 197805022008012025

Penguji I

Drs. Agus Yuwono, M.Si., M.Pd.

NIP. 196812151993031003

Penguji II

Penguji III

Mujimin, S.Pd

Yusro Edy Nugroho, S.S., M.Hum.

NIP. 197209272005011002

NIP. 196812151993031003

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi dengan judul MATERI MENYIMAK DALAM BUKU TEKS SMP YANG DIGUNAKAN DI KABUPATEN REMBANG benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 26 Setember 2011

Ida Puspaningsih

NIM. 2102407076



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ *Man Jadda Wajada “Barang siapa bersungguh-sungguh maka dapatlah ia”*
- ❖ *Semangat dan pantang menyerah dalam mengejar cita-cita*
- ❖ *Semua akan indah pada waktunya*

Skripsi ini kusembahkan untuk:

- *Kedua orang tuaku tercinta “Bapak dan Ibu”*
- *Adikku tercinta*
- *Sahabat-sahabatku*
- *Rekan-rekan Bahasa Jawa Unnes*
- *Almamaterku*



PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dapat terlaksana dan terselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yusro Edy Nugroho S.S, M.Hum, selaku pembimbing I yang telah berkenan memberikan bimbingan serta pengarahan kepada penulis selama proses penulisan skripsi hingga dapat diselesaikan dengan baik.
2. Mujimin, S.Pd, selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, pengarahan, pencerahan, dan inspirasi kepada penulis selama proses penulisan skripsi.
3. Rektor Universitas Negeri Semarang.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.
5. Ketua Jurusan Bahasa dan sastra Jawa.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa yang telah memberikan ilmu selama masa kuliah.
7. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Karmain dan Ibu Rasini yang selalu memberikan doa restu, kasih sayang, dorongan moril, spiritual, maupun materiil, sehingga segala sesuatunya dapat berjalan dengan lancar.
8. Adikku tercinta (Heri dan Dhira)
9. Teman-teman wisma "Griya Kusuma" yang selalu berbagi dalam setiap kebersamaan.
10. Teman-teman PBSJ angkatan 2007 yang telah bersama-sama belajar di kampus tercinta.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas dengan hal yang jauh lebih baik dan selalu melimpahkan rahmat hidayah-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Amin.

Semarang, 26 September 2011



ABSTRAK

Puspaningsih, Ida. 2011. *Materi Menyimak dalam Buku Teks SMP yang Digunakan di Kabupaten Rembang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum., Pembimbing II Mujimin, S. Pd.

Kata kunci: buku ajar, aspek materi, jenis, kesesuaian.

Buku teks merupakan buku utama bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Buku teks sebagai bahan pengajaran yang paling dominan dan sering digunakan sebagai sumber memperoleh ilmu pada sistem pendidikan formal di sekolah. Jenis-jenis menyimak antara lain yaitu berdasarkan sumber suara yang disimak, berdasarkan taraf aktivitas menyimak, berdasarkan taraf hasil simakan, berdasarkan cara penyimakan, berdasarkan tujuan menyimak, dan berdasarkan tujuan khusus. Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD juga perlu diperhatikan agar guru bisa memilih materi yang benar-benar berkualitas. Penelitian mengenai buku teks ini difokuskan pada jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks yang digunakan di SMP 1 Rembang terbitan Erlangga dan SMP 2 Rembang terbitan Intan Pariwara.

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah jenis-jenis menyimak apa saja yang terdapat dalam buku teks bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Rembang serta bagaimana kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Rembang. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD yang terdapat dalam buku teks bahasa Jawa SMP yang digunakan di Kabupaten Rembang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif kuantitatif. Sumber data penelitian ini adalah buku teks bahasa Jawa SMP kelas VII terbitan Erlangga dan Intan Pariwara. Pengumpulan dilakukan dengan teknik dokumentasi dan pilah. Analisis data menggunakan analisis isi. Penyajian data menggunakan metode formal dan informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada buku teks terbitan Erlangga, berdasarkan cara penyimakan persentasenya sebesar 87,5%. *Wulangan* 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Berdasarkan tujuan menyimak persentasenya sebesar 62,5%. Menyimak informatif terdapat pada *wulangan* 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8. Menyimak kritis terdapat pada *wulangan* 2, 7 dan 8. Pada buku teks terbitan Intan Pariwara, berdasarkan cara penyimakan persentasenya sebesar 100%, *wulangan* 1 sampai dengan 8 merupakan jenis menyimak ekstensif. Berdasarkan tujuan menyimak persentasenya sebesar 68,75%. *Wulangan* 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 8 masuk dalam jenis menyimak informatif, *wulangan* 5, 6, 7, dan 8 masuk dalam jenis menyimak kritis. Kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks terbitan Erlangga yaitu sebanyak 73,34% dan pada buku teks terbitan Intan pariwara sebanyak 63,32%.

Berdasarkan analisis tersebut, saran yang dapat diberikan sebagai berikut. (1) Kepada penulis buku teks harusnya lebih teliti dalam menyusun materi yang akan disajikan. Materi menyimak membutuhkan media tambahan berupa rekaman atau media audio yang bisa didengarkan oleh siswa serta memperhatikan kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks yang akan diterbitkan, (2) Dalam penyusunan buku teks sebaiknya variasi jenis-jenis menyimak lebih diperbanyak agar siswa memahami dengan jelas jenis-jenis dan perbedaan yang ada dalam setiap materi yang disimaknya, (3) Penelitian ini hendaknya dapat ditindak lanjuti pada aspek lainnya sehingga dapat melengkapi penelitian tentang buku teks.



SARI

Puspaningsih, Ida. 2011. *Materi Menyimak dalam Buku Teks SMP yang Digunakan di Kabupaten Rembang*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
Pembimbing I Yusro Edy Nugroho, S.S, M.Hum., Pembimbing II Mujimin, SPd.

Tembung pangrunut: buku pasinaon, aspek materi, jinising nyemak, treping.

Buku teks yaiku buku kang digunakake dening guru lan siswa sajroning nindakake pasinaon ing kelas. Buku teks paling akeh lan kerep didadekake bahan pasinaon minangka sumber ilmu ing sistem pendidikan *formal* ing sekolah. Jinis-jinising nyemak ana macem-macem, kayata miturut sumber suara kang disemak, miturut kagiatan nyemak, miturut tingkatan nyemak, miturut carane nyemak, miturut tujuan nyemak, lan miturut tujuan kang mligi. Treping *materi* nyemak karo SK lan KD uga perlu digatekake supaya guru bisa milih materi kang bener-bener nduweni kualitas. Panaliten babagan buku pasinaon iki dipusatke karo jinis-jinising nyemak lan treping *materi* nyemak karo SK lan KD ing buku pasinaon kang digunakake ing SMP 1 Rembang weton Erlangga lan SMP 2 Rembang weton Intan Pariwara.

Adhedasar andharan kasebut, babagan kang bakal dirembug yaiku apa wae jinis-jinising nyemak lan kepiye treping materi nyemak karo SK lan KD kang ana ing buku pasinaon basa Jawa kang digunakake ing Kabupaten Rembang. Adhedasar babagan kasebut, panaliten iki duweni ancas ngandharake jinis-jinising nyemak lan treping materi nyemak karo SK lan KD kang ana ing buku teks basa Jawa kang digunakake ing Kabupaten Rembang.

Panaliten iki migunakake *pendekatan kualitatif kuantitatif*. Sumber *data* panaliten iki arupa buku pasinaon basa Jawa kanggo SMP kelas VII weton Erlangga lan Intan Pariwara. *Data* dikumpulake kanthi cara dokumentasi lan pilah. *Data* dianalisis migunakake *analisis isi*. *Data* panaliten kang wis dianalisis banjur diandharake kanthi cara *formal* lan *informal*.

Asil panaliten ngandharake yen ing buku pasinaon weton Erlangga, miturut carane nyemak gedhene 87,5%. Wulangan 1, 3, 4, 5, 6, 7, lan 8 kalebu jinis nyemak *ekstensif*. Miturut tujuan nyemak gedhene 62,5%, wulangan 1, 3, 4, 5, 6, 7, lan 8 kalebu jinis nyemak *informatif*, wulangan 2, 7, lan 8 kalebu jinis nyemak *kritis*. Ing buku weton Intan Pariwara, miturut carane nyemak gedhene 100%, wulangan 1 nganti 8 kalebu jinis nyemak *ekstensif*. Miturut tujuan nyemak gedhene 68,75%. Wulangan 1, 2, 3, 4, 5, 6, lan 8 kalebu jinis nyemak *informatif* dene miturut tujuan nyemak wulangan 5, 6, 7, lan 8 kalebu jinis nyemak *kritis*. Treping materi nyemak karo SK lan KD ing buku weton Erlangga yaiku 73,34% lan treping materi nyemak karo SK lan KD ing buku weton Intan Pariwara yaiku 63,32%.

Saka asiling panaliten, pamrayoga kanggo (1) penulis buku pasinaon supaya luwih teliti anggane nyusun materi kang bakal diandharake. Saliyane kuwi materi nyemak mbutuhake media tambahan arupa rekaman utawa media audio, uga nggatekake katrepan *materi* nyemak karo SK lan KD ing buku pasinaon kang bakal diwetokake, (2)

ing sajroning nyusun buku pasinaon luwih becik jinis-jinising nyemak luwih akeh supaya siswa mudeng jinis-jinising nyemak lan bedane *materi* saben sing disemak, (3) panaliten iki kudune bisa diterusna ing *aspek* liyane saengga bisa nggenepi panaliten babagan buku pasinaon.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	viii
SARI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teoretis	12
2.2.1 Buku Teks	12
2.2.1.1 Pengertian Buku Teks	13
2.2.1.2 Fungsi dan Peran Buku Teks	15

2.2.1.3 Standarisasi Buku Teks	17
2.2.2 Kompetensi Menyimak	19
2.2.2.1 Pengertian Menyimak	19
2.2.2.2 Jenis Menyimak	22
2.2.2.3 Kompetensi Menyimak di SMP Berdasarkan Standar Isi	24
2.3 Kerangka Berpikir.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian	28
3.2 Data dan Sumber Data	29
3.3 Instrument Penelitian	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Teknik Analisis Data	33
3.5.1 Teknik Kualitatif	33
3.5.2 Teknik Kuantitatif	34
3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis	35

BAB IV MATERI MENYIMAK DALAM BUKU TEKS BAHASA JAWA SMP KELAS VII TERBITAN ERLANGGA DAN INTAN PARIWARA

4.1 Jenis-jenis Menyimak dalam Buku Teks Bahasa Jawa yang digunakan di Kabupaten Rembang	36
4.1.1 Jenis-jenis Menyimak dalam Buku Teks SMP Terbitan Erlangga	37
4.1.2 Jenis-jenis Menyimak dalam Buku Teks SMP Terbitan Intan Pariwara	53
4.2 Kesesuaian Uraian Materi Menyimak dengan SK dan KD dalam Buku Teks Terbitan Erlangga dan Intan Pariwara	67

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan	95
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jenis-jenis menyimak	31
Tabel 2. Kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD.....	31
Tabel 3. Jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga	37
Tabel 4. Persentase jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga	52
Tabel 5. Jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Intan Pariwara	53
Tabel 6. Persentase jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Intan Pariwara	67
Tabel 7. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara	68
Tabel 8. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara	71
Tabel 9. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara	75
Tabel 10. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara	82
Tabel 11. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara	85
Tabel 12. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara	94

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pengklasifikasian Data Pada Buku teks Terbitan Erlangga	100
Lampiran 2 Pengklasifikasian Data Pada Buku Teks Terbitan Intan Pariwara	103
Lampiran 3 Kesesuaian Uraian Materi dengan SK dan KD	107



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Buku teks merupakan buku utama bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam pengertian secara umum, buku teks adalah buku pelajaran yang berisi tentang materi pelajaran, sedangkan pengertian secara khusus, buku teks adalah buku yang dirancang untuk kegiatan belajar di dalam kelas.

Buku teks sebagai bahan pengajaran yang paling dominan dan sering digunakan sebagai sumber memperoleh ilmu pada sistem pendidikan formal di sekolah. Buku teks dijadikan pegangan siswa sebagai media pembelajaran, biasanya dilengkapi dengan sarana pembelajaran (seperti kaset rekaman), yang digunakan sebagai penunjang program pembelajaran. Buku teks juga perlu disertai bahan lain yang diusahakan oleh guru. Buku teks merupakan faktor penunjang bagi siswa dan media pembelajaran yang sangat penting. Tanpa buku teks proses belajar mengajar akan berjalan kurang optimal. Buku teks dianggap sebagai refleksi diri kurikulum, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan buku teks merupakan bentuk dari penyerapan materi yang tertuang dalam kurikulum.

Salah satu bahan ajar yang penting dalam kegiatan belajar mengajar yaitu buku teks, terlebih bagi guru yang tidak mampu atau tidak siap membuat bahan

ajar sendiri berdasarkan standar kompetensi dalam kurikulum yang berlaku. Buku teks juga perlu mengalami pengembangan baik dari segi kurikuler, isi, maupun bahasa yang digunakan baik berupa analisis bahan ajar maupun validasi bahan ajar.

Buku teks merupakan buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Banyaknya buku pelajaran yang beredar memberikan banyak pilihan bagi para pengguna buku dalam menentukan buku yang digunakan. Kepala sekolah dan para guru diminta untuk senantiasa memanfaatkan buku pelajaran secara maksimal.

Fungsi buku teks secara umum adalah membantu memudahkan siswa dalam pembelajaran. Buku teks tidak hanya merupakan buku yang dibuka dan dibaca saat pelajaran di kelas, melainkan buku yang bisa dibaca setiap saat. Pembacaan kembali dapat dilakukan sebagai pemeriksaan daya ingat terhadap hal yang pernah dipelajari melalui buku teks.

Pembelajaran bahasa Jawa saat ini harusah kreatif dan inovatif. Dalam dunia pendidikan ada bermacam-macam buku teks. Buku tersebut disesuaikan dengan jenis mata pelajaran tertentu dan sesuai dengan gradasi tertentu, misal buku Bahasa Indonesia, Sejarah, Matematika, Biologi, Bahasa Jawa , dan lain

sebagainya. Menurut Tarigan (1986:31), dari segi cara penulisan buku teks dikenal ada tiga jenis yaitu buku teks tunggal, buku teks berjilid, dan buku teks berseri. Berdasarkan jumlah penulis, buku teks kita kenal dengan penulis tunggal dan buku teks dengan penulis kelompok. Ada buku teks mengenai matematika, sejarah, ekonomi, bahasa Jawa, dan lain-lain. Lebih khusus lagi sering kita jumpai buku teks seperti bahasa Jawa untuk SD, SMP, SMA, atau matematika untuk SD, SMP, SMA, dan sebagainya.

Di wilayah kecamatan kota Rembang terdapat enam SMP negeri yaitu SMP 1, 2, 3, 4, 5, dan 6 Rembang serta empat SMP swasta yaitu SMP Yos Sudarso, SMP Muhammadiyah, SMP Adi Sucipto, dan SMP Selamat Riyadi. Dari beberapa sekolahan tersebut terdapat beberapa buku teks bahasa Jawa yang digunakan di SMP negeri antara lain buku terbitan Erlangga, Intan Pariwara, Yudhistira, dan Aneka Ilmu, sedangkan pada SMP swasta banyak yang memakai LKS. Dari beberapa buku teks bahasa Jawa yang ada, penulis mengambil contoh buku yang digunakan di SMP 1 Rembang dan SMP 2 Rembang karena buku tersebut menggunakan kurikulum baru, selain itu antara guru dan siswa sama-sama memakai buku tersebut.

Setiap sekolah mempunyai kewenangan untuk menentukan buku teks apa yang akan digunakan sehingga tidak heran apabila setiap sekolah memiliki buku teks yang tidak sama. Dari buku teks yang digunakan di SMP Kabupaten Rembang, , tujuan utamanya adalah memberikan materi dan latihan kepada para siswa.

Aspek-aspek yang terdapat dalam buku tersebut yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Aspek materi menyimak dikembangkan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Keterampilan menyimak sangat berperan dalam keterampilan berbahasa. Menyimak merupakan keterampilan dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain. Menyimak meningkatkan pula keterampilan berbicara karena penyimak akan mengetahui ciri-ciri bahasa pembicara. Menyimak berarti melakukan proses pemahaman sehingga menambah pengetahuan. Menyimak mempunyai peran sebagai dasar belajar bahasa; penunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis; pelancar komunikasi lisan; dan penambah informasi/pengetahuan.

Siswa sering merasa kesulitan saat menyimak materi pelajaran yang menggunakan bahasa Jawa terutama *basa krama*. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu kurangnya kosakata bahasa Jawa yang dikuasai oleh para siswa sehingga mereka tidak tahu maksud dari materi yang sedang disimak.

Materi menyimak pada buku teks yang digunakan di SMP Kabupaten Rembang diantaranya yaitu, menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan misalnya dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang dituakan, mendengarkan cerita teman, menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat, menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat dan menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain.

Dari uraian tersebut maka akan diadakan penelitian mengenai materi menyimak dalam buku teks yang digunakan di SMP Kabupaten Rembang. Dalam

hal ini yang akan dikaji yaitu jenis-jenis menyimak yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara, serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks SMP yang digunakan di Kabupaten Rembang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis menyimak apa saja yang terdapat dalam buku teks bahasa Jawa SMP yang digunakan di SMP Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks SMP yang digunakan di Kabupaten Rembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan jenis-jenis menyimak yang terdapat dalam buku teks bahasa Jawa SMP yang digunakan di SMP Kabupaten Rembang.
2. Mendeskripsikan kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks SMP yang digunakan di Kabupaten Rembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penilaian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun manfaat secara praktis.

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang materi buku teks terutama pada aspek materi menyimak. Selain itu penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan penelitian selanjutnya yang membahas materi menyimak.

Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para guru, calon guru bahasa Jawa, dan bagi para siswa.

1. Bagi guru dan calon guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam penggunaan buku teks, terutama dalam mengajarkan materi menyimak para guru mengetahui jenis-jenis menyimak dalam buku tersebut. Disamping itu para guru mengetahui kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD pada buku teks yang akan digunakan untuk mengajar.
2. Bagi para siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang mandalam tentang jenis-jenis menyimak dalam sebuah buku teks. Selain itu siswa mengetahui kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD pada buku teks yang mereka pakai.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Suatu penelitian biasanya mengacu pada penelitian lain yang digunakan sebagai pembanding dalam melakukan penelitian berikutnya. Hal ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana relevansi penelitian yang terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang dijadikan pembanding antara lain penelitian yang telah dilakukan oleh Yudha (2011), Pratiwi (2010), Ayuningsih (2010), dan Anis (2010).

Yudha (2011) melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Kesesuaian Materi pada Aspek Menyimak dalam Buku Teks Bahasa Jawa SMP Kelas VII Terbitan Pusakamas dengan Kurikulum 2010 di SMP N 3 Ungaran* dengan menggunakan pendekatan analisis konten. Dalam penelitiannya Yudha menunjukkan bahwa materi menyimak pada buku teks *Basaku Basamu Basa Jawa* untuk kelas VII SMP terbitan Pusakamas secara keseluruhan belum sesuai, masih terdapat beberapa materi yang belum sesuai dengan kurikulum 2010. Dari isi materi terdapat dua *wulangan* yang materinya tidak sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum, sedangkan dari tagihan terdapat dua indikator dalam kurikulum yang tidak terdapat dalam buku teks. Kelemahan pada buku teks

terbitan Pusakamas terletak pada kurang sesuai dan terpadunya perintah pada isi materi aspek menyimak maupun dalam tagihan.

Perbedaan penelitian Yudha (2011) dengan penelitian dalam skripsi ini adalah permasalahannya dan buku yang dikaji. Pada penelitian Yudha permasalahan yang dikaji adalah kesesuaian materi pada aspek menyimak dalam buku teks bahasa Jawa SMP kelas VII terbitan Pusakamas dengan kurikulum 2010, sedangkan dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji adalah jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* dan *Kulina Basa Jawa*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Yudha adalah sama-sama meneliti buku teks bahasa Jawa dalam aspek menyimak.

Pratiwi (2010) melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Kelayakan Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VIII Terbitan Intan Pariwara dalam Penyajian Pembelajaran Materi Berbicara* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi, kelayakan buku teks *Kulina Basa Jawa* kelas VIII terbitan Intan Pariwara dalam penyajian pembelajaran materi berbicara tergolong cukup apabila dijadikan buku pedoman dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah skornya adalah 55 atau 65% tergolong cukup. Dari aspek tersebut dibagi menjadi tiga kriteria, antara lain: a) keterpusatan pada peserta didik skornya adalah 17 atau 61% tergolong cukup, b) merangsang metakognisi peserta didik skornya adalah 17 atau 61% tergolong cukup, dan c) merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis peserta didik skornya adalah 21 atau 75% tergolong cukup.

Perbedaan penelitian Pratiwi (2010) dengan penelitian dalam skripsi ini adalah permasalahannya dan buku yang dikaji. Pada penelitian Pratiwi permasalahan yang dikaji adalah kualitas materi berbicara dalam buku teks *Sinau Basa Jawa* kelas VIII terbitan Intan Pariwara. Dalam penelitiannya, Pratiwi meneliti penyajian pembelajaran materi berbicara meliputi tentang keterpusatan pada peserta didik, merangsang metakognisi peserta didik, dan merangsang daya imainasi, kreasi dan berpikir kritis peserta didik yang terdapat dalam buku teks tersebut, sedangkan dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji adalah jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD yang terdapat dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* dan *Kulina Basa Jawa*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Pratiwi adalah sama-sama meneliti buku teks bahasa Jawa terbitan Intan Pariwara.

Ayuningsih (2010) melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Kualitas Isi Materi Membaca Buku Kulina basa Jawa Kelas VII Terbitan Intan Pariwara* dengan menggunakan pendekatan diskriptif analisis. Dalam penelitian Ayuningsih diperoleh bahwa kualitas isi buku *Sinau Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara dalam aspek membaca yaitu 56 atau 87%, tergolong baik. Dari hasil tersebut dibagi menjadi dua kriteria, yaitu a) kelengkapan materi membaca skornya adalah 29 atau 91%, tergolong baik, b) kedalaman materi membaca skornya adalah 27 atau 84%, tergolong baik. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas isi materi membaca dalam buku *Kulina Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara tergolong baik apabila dijadikan buku pedoman dalam proses pembelajaran.

Perbedaan penelitian Ayuningsih (2010) dengan penelitian dalam skripsi ini adalah permasalahan yang dikaji. Pada penelitian Pratiwi permasalahan yang dikaji adalah kualitas materi membaca dalam buku teks *Sinau Basa Jawa* kelas VII terbitan Intan Pariwara. Dalam penelitiannya, Ayuningsih meneliti kesesuaian materi membaca dengan SK dan KD, sedangkan dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji adalah jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD yang terdapat dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* dan *Kulina Basa Jawa*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ayuningsih adalah sama-sama meneliti buku teks bahasa Jawa kelas VII terbitan Intan Pariwara.

Anis (2010) melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Kualitas Materi Buku Teks Bahasa Jawa SMP Kelas IX Basaku Basamu Basa Jawa Terbitan Pusakamas* dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini kualitas aspek materi mendengarkan pada buku teks bahasa Jawa SMP kelas IX terbitan Pusakamas tergolong kurang baik. Hal itu dilihat dari jumlah skor tiap unitnya yaitu 46,87%. Kualitas aspek materi berbicara pada buku teks bahasa Jawa SMP kelas IX terbitan Pusakamas tergolong kurang baik. Hal itu dilihat dari jumlah skor tiap unitnya yaitu 52,08%. Kualitas aspek materi membaca pada buku teks bahasa Jawa SMP kelas IX terbitan Pusakamas tergolong kurang baik. Hal itu dilihat dari jumlah skor tiap unitnya yaitu 48,95%. Terakhir yaitu kualitas aspek materi menulis pada buku teks bahasa Jawa terbitan Pusakamas tergolong cukup baik. Hal itu dilihat dari jumlah skor tiap unitnya yaitu 65,62%.

Perbedaan penelitian Anis (2010) dengan penelitian dalam skripsi ini adalah permasalahannya dan buku yang dikaji. Pada penelitian Anis permasalahan yang dikaji adalah kualitas materi dalam buku teks *Basaku Basamu Basa Jawa* terbitan Pusakamas. Dalam penelitiannya, Anis meneliti seluruh aspek materi yang terdapat dalam buku teks tersebut, sedangkan dalam penelitian ini permasalahan yang dikaji adalah jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD yang terdapat dalam buku teks *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar* dan *Kulina Basa Jawa*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anis adalah sama-sama meneliti buku teks bahasa Jawa.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tentang telaah buku teks sangatlah menarik untuk dikaji. Berpijak dari penelitian ini pula, peneliti akan meneliti buku teks SMP yang digunakan di Kabupaten Rembang khususnya di SMP 1 Rembang dan SMP 2 Rembang. Penelitian ini mengkaji hal yang berbeda dan belum pernah dilakukan penelitian-penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini akan mengkaji aspek materi menyimak dalam buku teks yaitu jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD yang terdapat dalam buku teks. Objek kajiannya pun berbeda yaitu buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara. Dengan penelitian yang berbeda ini, diharapkan dapat melengkapi penelitian tentang telaah buku teks.

2.2 Landasan Teoretis

Suatu penelitian harus berbekal teori yang harus disesuaikan dengan permasalahan yang akan dikaji. Konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks, pengertian buku teks, fungsi dan peran buku teks, standarisasi buku teks, dan kompetensi menyimak. Konsep-konsep tersebut diuraikan sebagai berikut.

2.2.1 Buku Teks

Sebagai buku pendidikan, buku teks memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku teks, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Dengan membaca buku teks, siswa akan dapat terdorong untuk berpikir dan berbuat yang positif.

Dengan adanya dorongan yang konstruktif tersebut, maka dorongan atau motif-motif yang tidak baik atau destruktif akan berkurang atau terhalangi. Buku teks dapat dipandang sebagai simpanan pengetahuan tentang berbagai segi kehidupan (Pusat Perbukuan 2005). Penggunaan buku teks merupakan bagian dari upaya penciptaan "budaya buku" bagi siswa, yang menjadi salah satu indikator dari masyarakat yang maju.

Dalam hal ini akan diuraikan beberapa hal mengenai buku teks yaitu pengertian buku teks, fungsi dan peran buku teks, serta standarisasi buku teks. Ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.1.1 Pengertian Buku Teks

Buku teks merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan.

Bacon (1935) (dalam Tarigan 1986:11) mengemukakan bahwa buku teks adalah buku yang dirancang untuk penggunaan di kelas, dengan cermat disusun dan disiapkan oleh para pakar atau ahli dalam bidang itu dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang sesuai dan serasi.

Sementara itu Direktorat Pendidikan Menengah Umum (2004:3) (dalam Muslich 2010:50) menyebutkan bahwa buku teks atau buku pelajaran adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu, yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) nomor 11 tahun 2005, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Pusat Perbukuan (2006:1) (dalam Muslich 2010:50) menyimpulkan bahwa buku teks adalah buku yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran (seperti pita rekaman), dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Dari ahli lain mengungkapkan bahwa buku teks adalah sarana belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk menunjang suatu program pengajaran (Buckingham 1958:1523 dalam Tarigan 1986:11).

Istilah buku teks sama halnya dengan buku pelajaran yang merupakan buku pembantu proses belajar mengajar dalam bidang studi tertentu. Buku teks disusun oleh para ahli pada mata pelajaran tertentu. Dalam hal ini maka penyusunan buku teks bahasa Jawa adalah seorang ahli atau pakar bahasa Jawa yang menguasai ilmu bahasa (linguistik), menguasai teori pengajaran bahasa, teori belajar bahasa, dan menguasai kurikulum bahasa Jawa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks merupakan buku pelajaran yang ditulis oleh pakar sesuai bidangnya untuk maksud-maksud dan tujuan instruksional yang ditentukan oleh pemerintah serta dilengkapi dengan sarana pengajaran seperti alat evaluasi yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya di sekolah-sekolah, perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran.

2.2.1.2 Fungsi dan Peran Buku Teks

Dari segi fungsinya, selain mempunyai fungsi umum sebagai sebagai sosok buku, buku teks mempunyai fungsi sebagai (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana pemerlancar tugas akademik guru, (3) sarana pemerlancar ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) sarana pemerlancar efisiensi dan efektivitas kegiatan pembelajaran (Muslich 2010:52).

Peraturan Menteri pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) nomor 11 tahun 2005 menyatakan buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Krisnajaya (dalam Kisro 2006:50) ada empat fungsi buku teks pelajaran bagi guru dan dua fungsi bagi siswa. Fungsi buku teks bagi siswa adalah (1) sebagai saran kepastian bahan ajar yang akan dipelajarinya; (2) sebagai alat belajar di dalam dan di luar kelas (di luar kelas sebagai guru) yang di dalamnya terdapat petunjuk, teori ataupun konsep-konsep bahan latihan atau evaluasi. Adapun fungsi buku teks bagi guru antara lain (1) sebagai pedoman untuk mengidentifikasi bahan ajar, (2) mengetahui teknik dan metode pengajaran, (3) memperoleh bahan ajar dengan mudah dan (4) sebagai alat pembelajaran.

Greene dan Petty (dalam Tarigan 1986:17) merumuskan beberapa peranan buku teks sebagai berikut.

1. Mencerminkan suatu sudut pandangan yang tangguh dan modern mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pengajaran yang disajikan.

2. Menyajikan suatu sumber pokok masalah atau *subject-matter* yang kaya, mudah dibaca dan bervariasi, yang sesuai dengan minat dan kebutuhan para siswa, sebagai dasar dalam program-program kegiatan yang disarankan dimana keterampilan-keterampilan ekspresional diperoleh dalam kondisi-kondisi yang menyerupai kehidupan yang sebenarnya.
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dalam komunikasi.
4. Menyajikan bersama-sama dengan buku manual yang mendampingi metode-metode dan sarana-sarana pengajaran untuk memotivasi para siswa.
5. Menyajikan fiksasi (perasaan yang mendalam) awal yang perlu dan sebagai penunjang bagi latihan-latihan dan tugas-tugas praktis.
6. Menyajikan bahan/sarana evaluasi dan remedial yang serasi dan tepat guna.

Bagi orang tua pun buku teks mempunyai peran tersendiri. Dengan buku teks orang tua bisa memberikan arahan kepada anaknya apabila yang bersangkutan kurang memahami materi yang diajarkan di sekolah (Muslich 2010:56). Dari keadaan ini orang tua akhirnya bisa mengetahui daya serap anaknya terhadap materi mata pelajaran tertentu. Apabila daya serapnya kurang, perlu dilakukan langkah-langkah perbaikan; dan apabila daya serapnya baik, perlu juga dilakukan langkah-langkah pemantapan atau pengayaan.

Dari uraian di atas, dapat diambil simpulan bahwa buku teks berfungsi sebagai sarana penunjang belajar siswa yang menyajikan sumber bahan, evaluasi dan remedial, metode dan sarana pengajaran yang tersusun rapi serta bertahap dengan berbagai masalah yang serasi.

2.2.1.3 Standarisasi Buku teks

Bedasarkan Pusbuk (2005:18), hal-hal yang berkaitan dengan perstandaran buku teks, pada dasarnya dapat dikelompokkan ke dalam empat aspek, yaitu isi atau materi pelajaran, penyajian materi, bahasa dan keterbacaan, serta format buku dan grafika. Keempat aspek tersebut masing-masing dirinci ke dalam beberapa subaspek dan tiap-tiap subaspek dijabarkan dengan beberapa indikator.

Penjabaran dari aspek tersebut yaitu, pertama aspek materi, dalam aspek ini informasi yang disajikan tidak mengandung makna yang bias. Kosakata, struktur kalimat, panjang paragraf, dan tingkat kemenarikan sesuai dengan minat dan kognisi siswa. Perincian materi juga memperhatikan keseimbangan dalam penyebaran materi, baik yang berkenaan dengan pengembangan makna dan pemahaman, pemecahan masalah, pengembangan proses, latihan dan praktik, tes keterampilan maupun pemahaman. Dalam kelayakan aspek isi materi terdapat kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD yang selanjutnya dalam kesesuaian tersebut terdapat aspek kelengkapan dan kedalaman materi. Kelengkapan materi meliputi wacana, pemahaman wacana, uraian fakta kebahasaan, dan tugas

pelatihan, sedangkan kedalaman materi meliputi wacana pembandingan dan variasi topik.

Pada aspek kelengkapan materi, wacana yaitu bahan simakan yang ditranskrip dalam buku teks baik yang berupa teks bacaan yang dibacakan teman atau guru maupun dalam bentuk rekaman. Pemahaman wacana yaitu berisi perintah yang mengarahkan peserta didik untuk memahami isi wacana. Fakta kebahasaan yaitu sesuatu yang dipentingkan dalam materi yang disimak yang ditulis secara eksplisit dalam buku teks. Tugas pelatihan yaitu tugas atau pelatihan yang dapat memperkuat penyampaian materi sesuai dengan tuntutan SK dan KD. Pada aspek kedalaman materi, wacana pembandingan yaitu penambahan jenis wacana lain dalam satu KD yang sama sehingga materi yang ditampilkan menjadi lebih menarik serta memotivasi peserta didik untuk belajar. Variasi topik yaitu topik yang digunakan dalam satu KD yang sama bervariasi.

Kedua, aspek penyajian materi merupakan aspek tersendiri yang harus diperhatikan dalam buku pelajaran, baik berkenaan dengan penyajian tujuan pembelajaran, keteraturan urutan dalam penguraian, keterkaitan minat dan perhatian siswa, mudah dipahami, keaktifan siswa, hubungan bahan, mauun latihan dan soal.

Ketiga, aspek bahasa dan keterbacaan terbagi menjadi dua yaitu aspek bahasa merupakan penyampaian. Penyampaian bahan seperti kosakata, kalimat, paragraf, dan wacana, kemudian aspek keterbacaan yang berkaitan dengan tingkat kemudahan bahasa bagi kelompok dan tingkatan siswa. Keempat, aspek grafika

berkenaan dengan fisik buku(ukuran buku, kertas, cetakan, ukuran huruf, warna, juga ilustrasi).

2.2.2 Kompetensi Menyimak

Dalam hal ini akan diuraikan beberapa hal mengenai kompetensi menyimak yaitu pengertian menyimak, jenis menyimak, dan kompetensi menyimak di SMP berdasarkan standar isi. Ketiga hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

2.2.2.1 Pengertian Menyimak

Menyimak merupakan suatu keterampilan berbahasa yang tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia sehari-hari baik di lingkungan formal maupun informal. Menyimak memiliki makna yang hampir sama dengan mendengar dan mendengarkan.

Mendengar merupakan kegiatan yang pasif, sedangkan dalam kegiatan mendengarkan unsur kejiwaan terlibat sehingga aktivitas mental muncul tetapi belum setinggi aktivitas menyimak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, mendengar mempunyai makna dapat menangkap bunyi dengan telinga. Proses mendengar terjadi tanpa proses perencanaan tetapi datang secara kebetulan. Bunyi yang hadir ditelinga bisa menarik perhatian, dan bisa juga tidak menarik perhatian. Dalam kegiatan menyimak bunyi bahasa, bunyi ditangkap oleh alat pendengar lalu diidentifikasi,

dikelompokkan menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat, dan menjadi wacana.

Menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya (Alkhadi-at (1992:12) dalam Sutari dkk. 1997:19).

Menurut Tarigan (1983:19) (dalam Sutari dkk. 1997:19) menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang tidak disampaikan oleh si pembaca melalui ujian atau bahasa lisan. Faktor kesengajaan dalam menyimak cukup besar lebih besar daripada mendengarkan karena dalam kegiatan menyimak ada usaha untuk memahami apa yang disimaknya.

Proses menyimak tidak dapat dipisahkan dari proses berbahasa lainnya yaitu membaca, menulis, dan berbicara. Menyimak merupakan dasar yang cukup penting untuk berbicara. Menyimak juga merupakan dasar untuk membaca dan menulis.

Setelah proses penerimaan bunyi, dalam kegiatan menyimak terjadi aktivitas mental dalam berbagai tingkat yaitu proses identifikasi bunyi, proses pembentukan pemahaman, proses pemanfaatan, dan proses penyimpanan dalam ingatan jangka panjang.

Kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang cukup kompleks karena melibatkan berbagai proses menyimak pada saat yang bersamaan. Pada

saat penyimak mendengar bunyi bahasa, pada saat itu pula mental penyimak aktif bekerja mencoba memahami, menafsirkan apa yang disampaikan pembicara, dan pada saat itu pula ia harus memberi respon (Sutari dkk. 1997:21).

Menurut Subarti dkk. (dalam Sutari. dkk 1997:11) menyimak berperan sebagai dasar belajar bahasa, menunjang keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, pelancar komunikasi lisan, dan penambah informasi atau pengetahuan.

Keterampilan menyimak bukan keterampilan yang pasif karena mental penyimak harus aktif dan kreatif menyusun arus bunyi yang berpotensi fonologis, semantik, dan sintaksis suatu bahasa. Pada dasarnya menyimak merupakan suatu proses kejiwaan mulai dari proses pengenalan bunyi-bunyi yang didengar dengan penuh perhatian melalui alat pendengar. Kemudian menyusun penafsiran diteruskan dengan proses penyimpanan dan menghubungkan hasil penafsiran untuk memperoleh pemahaman komunikasi yang ditawarkan lewat bahasa lisan.

Kegiatan menyimak yang baik menyangkut sikap, ingatan, persepsi, kemampuan membedakan, intelegensi, perhatian, dan motivasi yang harus dikerjakan secara integral dalam tindakan yang optimal pada saat kegiatan menyimak berlangsung baik menyimak intensif maupun ekstensif. Menyimak intensif adalah menyimak yang diarahkan pada suatu kegiatan yang jauh lebih diawasi, dikontrol pada suatu hal tertentu baik dari program pengajaran bahasa maupun pemahaman serta pengetahuan umum secara kritis, konsentrasi, kreatif, eksploratif interogatif, dan selektif, berbeda dengan menyimak ekstensif. Untuk

melaksanakan dan mengoptimalkan kemampuan menyimak siswa tersebut, salah satu pendekatannya adalah pendekatan kontekstual.

Dapat disimpulkan pengertian menyimak adalah suatu rentetan proses, mulai dari proses mengidentifikasi bunyi, menyusun penafsiran, penyimpanan, dan menghubungkan penafsiran itu dengan keseluruhan pengetahuan dan pengalaman (Bistok (1986:8) dalam Sutari dkk. 1997:21).

2.2.2.2 Jenis Menyimak

Menurut Sutari dkk. (1997:27) terdapat beberapa pengklasifikasian jenis menyimak yaitu berdasarkan sumber suara, taraf aktivitas menyimak, taraf hasil simakan, cara penyimakan bahan simakan, tujuan menyimak, dan tujuan spesifik.

1. Berdasarkan sumber suara yang disimak
Berdasarkan sumber suara yang disimak terdapat dua jenis menyimak yaitu menyimak intra pribadi (*intra personal listening*) dan menyimak antarpribadi (*inter personal listening*).
Menyimak intra pribadi (*intra personal listening*) yaitu suara yang disimak berasal dari diri sendiri, biasanya dilakukan saat kita sedang sendiri, sedangkan menyimak antarpribadi (*inter personal listening*) yaitu menyimak suara yang berasal dari orang lain.
2. Berdasarkan taraf aktivitas menyimak
Dalam jenis ini taraf aktivitas penyimak dapat dibedakan menjadi kegiatan menyimak bertaraf rendah dan bertaraf tinggi. Dalam aktivitas bertaraf rendah penyimak baru sampai pada taraf memberikan perhatian, dorongan, dan menunjang pembicaraan. Aktivitas bersifat non verbal seperti mengangguk-angguk, penuh perhatian, mengucapkan ya, dan lain sebagainya.
Dalam kegiatan menyimak bertaraf tinggi penyimak memperlihatkan dengan mengutarakan kembali isi simakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penyimak memahami bahan simakan.
3. Berdasarkan taraf hasil simakan
Berdasarkan taraf hasil simakan terdapat beberapa jenis menyimak yaitu menyimak terpusat, menyimak untuk membandingkan, menyimak organisasi materi, menyimak kritis, serta menyimak kreatif dan apresiasif.

Dalam menyimak terpusat, pikiran penyimak terpusat pada suatu perintah atau aba-aba untuk mengetahui kapan saatnya mengerjakan perintah. Penyimak harus benar-benar memusatkan pikiran agar tidak salah melaksanakan hasil simakannya.

Menyimak untuk membandingkan yaitu penyimak menyimak pesan tersebut kemudian membandingkan isi pesan dengan pengalaman dan pengetahuan yang relevan.

Menyimak organisasi materi yaitu penyimak mengetahui organisasi pikiran yang disampaikan pembicara, baik ide pokok maupun ide penunjang.

Menyimak kritis yaitu penyimak menganalisis materi atau pesan yang simak untuk kejelasan penyimak meminta data atau informasi yang lebih lengkap tentang hal yang dilakukan pembicara.

Dalam menyimak kreatif dan apresiasif, penyimak memberikan reaksi yang lebih jauh terhadap hasil simakannya dengan memberikan respon baik fisik maupun mental. Inspirasi yang berupa pendapat baru dapat dihasilkan sebagai hasil kreasi penyimak.

4. Berdasarkan cara penyimakan

Berdasarkan caranya, jenis menyimak dibagi menjadi dua yaitu menyimak intensif dan menyimak ekstensif.

Menyimak intensif yaitu penyimak melakukan penyimakan dengan penuh perhatian, ketekunan, dan ketelitian sehingga penyimak memahami secara mendalam dan menguasai secara luas bahan simakannya.

Menyimak ekstensif merupakan kegiatan menyimak yang berlawanan dengan menyimak intensif. Proses menyimak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyimak radio, televisi, percakapan orang di pasar, pengumuman, dan sebagainya. Dalam menyimak ekstensif penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja.

5. Berdasarkan tujuan menyimak

Terdapat enam jenis menyimak berdasarkan tujuan menyimak yaitu menyimak sederhana, menyimak diskriminatif, menyimak santai, menyimak informatif, menyimak litertur, menyimak kritis.

Menyimak sederhana terjadi pada percakapan dengan teman atau percakapan melalui telepon, sedangkan menyimak diskriminatif merupakan kegiatan menyimak untuk membedakan suara, perubahan suara, seperti membedakan suara orang marah, gembira, atau kecewa, suara burung, mobil, dan sebagainya.

Menyimak santai merupakan kegiatan menyimak dengan tujuan untuk kesenangan, misalnya menyimak puisi, cerita pendek, dan dagelan, sedangkan menyimak informatif merupakan kegiatan menyimak yang memiliki tujuan untuk mencari informasi, menyimak berita, menyimak pengumuman, jawaban pertanyaan, dan sebagainya.

Menyimak literatur yaitu menyimak untuk mengorganisasikan gagasan, seperti penyusunan materi dari berbagai sumber, pembahasan hasil penemuan, dan sebagainya.

Berbeda halnya dengan menyimak literatur, menyimak kritis menyimak kritis yaitu menyimak untuk menganalisis tujuan pembicaraan, misalnya dalam diskusi, perdebatan, khotbah, dan sebagainya.

6. Berdasarkan tujuan khusus

Terdapat tujuh jenis menyimak berdasarkan tujuan khusus yaitu menyimak untuk belajar, menyimak untuk menghibur, menyimak untuk menilai, menyimak apresiatif, menyimak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan, menyimak deskriminatif, dan menyimak pemecahan masalah.

Dalam menyimak untuk belajar, melalui kegiatan menyimak seseorang mempelajari berbagai hal yang dibutuhkan, misalnya siswa menyimak guru bahasa, sejarah, menyimak siaran radio, televisi, dan sebagainya.

Menyimak untuk menghibur, dalam hal ini penyimak menyimak sesuatu untuk menghibur dirinya, misalnya menyimak pembicaraan cerita-cerita lucu, dagelan, film, dan sebagainya.

Menyimak untuk menilai yaitu penyimak mendengarkan dan memahami simakan, kemudian menelaah, mengkaji, menguji, membandingkan dengan pengalaman dan pengetahuan penyimak.

Menyimak apresiatif yaitu penyimak memahami, menghayati, mengapresiasi materi simakan seperti menyimak pembacaan puisi, roman, menyimak pertunjukan sandiwara, dan sebagainya.

Dalam kegiatan menyimak untuk mengkomunikasikan ide dan perasaan, penyimak memahami, merasakan gagasan, ide, perasaan pembicara sehingga terjadi sambung rasa antara pembicara dengan pendengar.

Dalam menyimak deskriminatif, menyimak jenis ini digunakan untuk membedakan suara bunyi. Dalam belajar bahasa Inggris misalnya siswa harus dapat membedakan bunyi [I] dan [ã].

Menyimak pemecahan masalah yaitu dalam menyimak jenis ini penyimak mengikuti uraian pemecahan masalah secara kreatif dan analisis yang disampaikan oleh pembicara.

2.2.2.3 Kompetensi Menyimak di SMP Berdasarkan Standar Isi

Standar isi kurikulum bahasa Jawa SMP terdiri dari standar kompetensi dan kompetensi dasar. Mulyasa (2006:109) mengungkapkan bahwa standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk

mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator penyapaian kompetensi untuk penilaian.

Standar kompetensi adalah batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran. Kompetensi dasar adalah kemampuan minimal yang harus dimiliki dan dilakukan siswa dari standar kompetensi dalam suatu mata pelajaran (Yamin 2007:1-2).

Standar kompetensi menyimak dalam kurikulum bahasa Jawa kelas VII yaitu mampu mendengarkan dan memahami wacana lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa. Standar kompetensi tersebut bertujuan agar siswa mampu mendengarkan dan memahami wacana yang berbentuk lisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa. Kompetensi dasar kelas VII terdiri dari (1) menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang dituakan, (2) menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam *ngoko* dan *krama*, (3) menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat, (4) menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum, (5) menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain.

Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan isi percakapan secara lisan maupun tertulis dalam berbagai ragam bahasa Jawa dan mengajukan atau menjawab pertanyaan sesuai konteks percakapan.

Menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam *ngoko* dan *krama* bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan isi cerita secara lisan maupun tertulis dalam berbagai ragam bahasa Jawa dan memberikan tanggapan mengenai isi cerita yang didengar.

Menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat bertujuan agar siswa mampu menyampaikan isi pengumuman baik secara lisan atau tertulis dan memberikan tanggapan terhadap berita yang didengar.

Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan isi percakapan secara lisan dan tulisan dalam berbagai ragam bahasa Jawa dan mengajukan atau menjawab pertanyaan sesuai konteks percakapan.

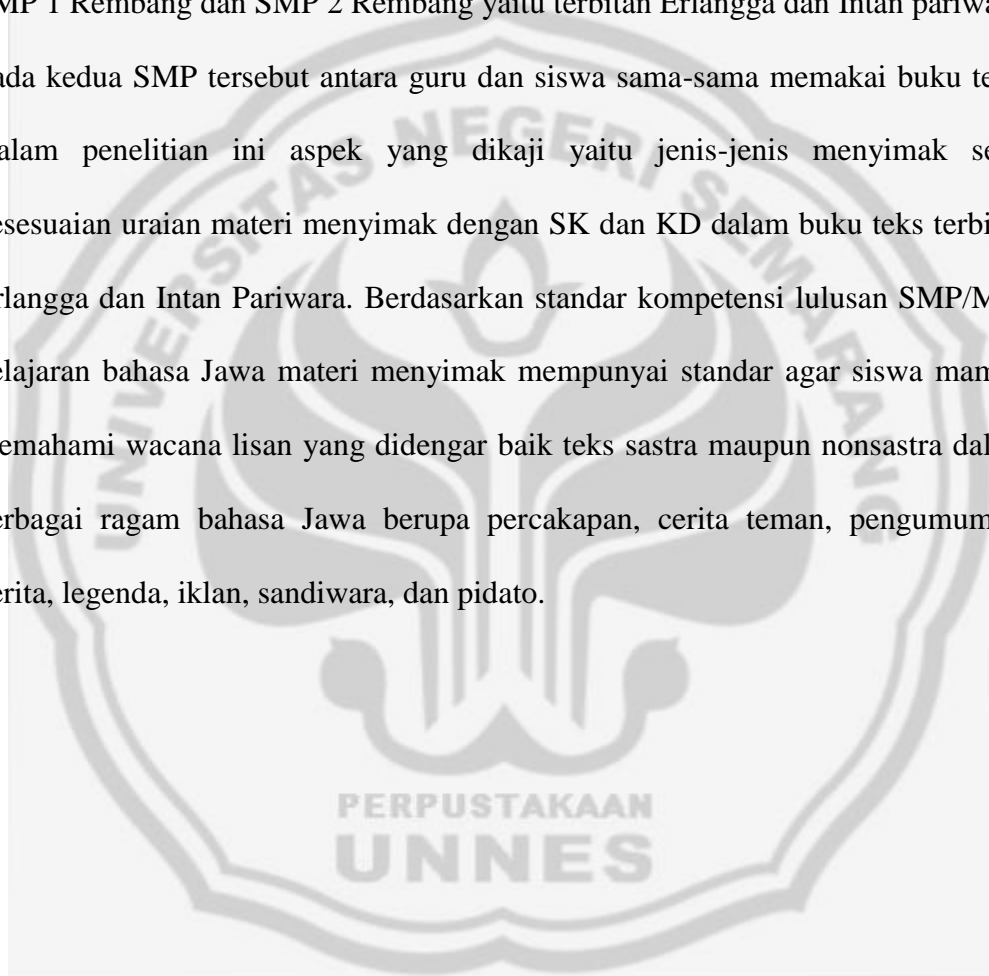
Menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain mempunyai tujuan agar siswa mampu menuliskan pokok-pokok berita yang didengar, menulis isi berita yang didengar, dan memberikan tanggapan isi berita yang didengar.

2.3 Kerangka Berpikir

Buku teks merupakan buku utama bagi guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Dalam pengertian secara umum, buku teks adalah buku pelajaran yang berisi tentang materi pelajaran, sedangkan pengertian secara khusus, buku teks adalah buku yang dirancang untuk kegiatan belajar di dalam kelas. Buku teks sebagai bahan pengajaran yang paling dominan dan sering

digunakan sebagai sumber memperoleh ilmu pada sistem pendidikan formal di sekolah.

Buku teks sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran bahasa Jawa SMP di Kabupaten Rembang juga menggunakan buku teks. Peneliti mengambil contoh buku yang digunakan di Kabupaten Rembang khususnya di SMP 1 Rembang dan SMP 2 Rembang yaitu terbitan Erlangga dan Intan pariwara. Pada kedua SMP tersebut antara guru dan siswa sama-sama memakai buku teks. Dalam penelitian ini aspek yang dikaji yaitu jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara. Berdasarkan standar kompetensi lulusan SMP/MTs pelajaran bahasa Jawa materi menyimak mempunyai standar agar siswa mampu memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa Jawa berupa percakapan, cerita teman, pengumuman, berita, legenda, iklan, sandiwara, dan pidato.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang diperoleh berupa persentase. Moleong (2002:2) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif mencakup setiap jenis penelitian yang didasarkan atas perhitungan presentase, rata-rata, ci kuadrat, dan perhitungan statistik lainnya.

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong 2007:5), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Moleong (2007:6) menegaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Azwar (2009:5) pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap

dinamika hubungan antarfenomena yang dialami, dengan menggunakan logika ilmiah.

Bodgan dan Taylor (dalam Aminudin 1990:14 dalam Puspitasari 2008:26) mengatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki karakteristik (a) natural setting sebagai sumber data langsung ke peneliti sebagai instrumen kunci, (b) bersifat deskriptif, (c) lebih mengutamakan proses daripada hasil, (d) analisis data secara induktif, dan (e) makna atau *meaning* merupakan perhatian utamanya.

Dengan demikian, penelitian ini akan mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif dan faktual atau apa adanya mengenai materi menyimak dalam buku teks SMP yang digunakan di Kabupaten Rembang khususnya yaitu jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara yang digunakan di SMP 1 Rembang dan SMP 2 Rembang.

3.2 Data dan Sumber Data

Menurut Arikunto (2006:118) data merupakan hasil pencatatan dari suatu penelitian baik berupa fakta maupun berupa angka sebagai penyusunan informasi. Data pada penelitian ini berupa jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara.

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah buku teks kelas VII yang digunakan di SMP Kabupaten Rembang terbitan Erlangga dan Intan Pariwara. Peneliti mengambil contoh di SMP 1 Rembang dan SMP 2 Rembang karena antara guru dan siswa sama-sama memakai buku teks. Dari buku teks tersebut maka akan diperoleh data yang berupa jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD yang terdapat dalam buku teks terbitan Erlangga yang digunakan di SMP 1 Rembang dan buku teks terbitan Intan Pariwara yang digunakan di SMP 2 Rembang.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan suatu metode atau teknik (Arikunto 2006:149). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar telaah. Lembar telaah dalam penelitian ini berupa format untuk mengklasifikasikan jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara.

Tabel 1. Jenis-jenis Menyimak**Judul Buku :**

Kompetensi Dasar	Materi	Berdasarkan cara penyimakan	Berdasarkan tujuan menyimak
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang lebih tua			
Menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam bahasa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i>			
Menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat			
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum			
Menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain			

Tabel 2. Kesesuaian Uraian Materi Menyimak dengan SK dan KD

Subaspek	Kriteria	Indikator
Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi	a. Wacana b. Pemahaman wacana yang berisi perintah mengerjakan latihan soal c. Fakta kebahasaan d. Tugas pelatihan
	2. Kedalaman materi	a. Wacana tambahan sebagai pembanding b. Variasi topik

Masing-masing indikator apabila terdapat kesesuaian antara SK dan KD dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara dinilai dengan skor 1.

$$\text{Tingkat kesesuaian tiap KD} = \frac{\text{jumlah nilai dalam tiap KD}}{\text{jumlah nilai maksimal dalam tiap KD}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat kesesuaian tiap buku} = \frac{\text{jumlah persentase dari keseluruhan KD}}{5}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan pilah. Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2006:231). Teknik pilah digunakan untuk memilah materi menyimak yang terdapat dalam buku teks bahasa Jawa untuk SMP kelas VII terbitan Erlangga dan Intan Pariwara.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut.

1. Peneliti membaca dan mempelajari dengan cermat setiap aspek menyimak buku teks yang akan dijadikan sumber data dan mengetahui secara keseluruhan isi materi menyimak dalam buku teks yang akan dianalisis tersebut.
2. Setelah melalui proses membaca, peneliti kemudian memilah materi yang akan dianalisis dan dipisahkan dengan materi yang tidak dianalisis.
3. Setelah melalui proses membaca dan memilah, peneliti kemudian mencatat data yang didasarkan pada sub-sub masalah penelitian.

4. Peneliti menganalisis data sesuai dengan pedoman instrumen yang ada.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan kualitatif.

3.5.1 Teknik Kualitatif

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moleong (2007:248), analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi (*content analysis*). Guba dan Lincoln (dalam Moleng 2002:164), ciri-ciri analisis data ada lima. Pertama, proses mengikuti aturan yang sama, dan kriteria yang juga sama sehingga dapat menarik kesimpulan yang sama. Kedua, analisis isi adalah proses yang sistematis. Ketiga, analisis isi merupakan proses yang diarahkan untuk menggeneralisasi. Keempat, analisis isi memepersoalkan isi yang termanifestasikan. Kelima, analisis isi lebih menekankan analisis komunikatif, namun hal itu dapat pula dilakukan bersama analisis kualitatif.

Penerapan teknik analisis isi dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pendidikan, yakni untuk memperoleh gambaran mengenai materi

menyimak yang terdapat dalam buku teks *Marsudi Basa lan sastra Jawa Anyar* dan *Kulina Basa Jawa*. Aspek materi menyimak akan ditinjau dari segi jenis-jenis menyimak dan kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD.

Materi menyimak dari buku tersebut selanjutnya akan disesuaikan dengan butir-butir instrumen yang ada. Langkah-langkah analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan sumber data yang diperoleh dari teknik dokumentasi dan pilah.
2. Sumber data yang berupa buku teks diklasifikasikan dengan menggunakan pedoman penelaahan data untuk memperoleh data yang diperlukan.
3. Memasukan kompetensi dasar pada pedoman pengklasifikasian data yang diambil dari standar isi mata pelajaran bahasa Jawa SMP/MTs.
4. Langkah selanjutnya adalah penyajian data yang berupa tabel pengklasifikasian data.
5. Setelah data disajikan, tahap akhir dalam penelitian ini adalah verifikasi data atau penarikan simpulan. Penarikan simpulan didasarkan pada data-data yang diperoleh dari hasil pengklasifikasian data.

3.5.2 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif tersebut diperoleh dari hasil presentase kelayakan tiap KD.

3.6 Teknik Pemaparan Hasil Analisis

Langkah terakhir yang harus dilakukan peneliti setelah melakukan analisis data yaitu pemaparan hasil analisis data. Data penelitian yang telah dianalisis dan disimpulkan akan dipaparkan menggunakan metode formal dan informal. Metode formal dalam penelitian ini digunakan untuk menyajikan hasil analisis dengan menggunakan tabel. Adapun metode informal digunakan untuk merumuskan dengan kata-kata yang dideskripsikan pada data yang sudah dianalisis dengan diberi penjelasan mengenai hasil analisis secara deskriptif.

Metode untuk menyajikan hasil analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode informal. Data yang sudah dianalisis kemudian dipaparkan dengan menggunakan kata-kata biasa atau bentuk-bentuk bahasa. Pemaparan dalam bentuk bahasa adalah pemaparan yang tidak menggunakan rumus-rumus dan lambang-lambang.

Dalam penelitian ini data dan analisisnya berbentuk deskripsi dengan kata-kata. Sajian data ada yang berbentuk tabel dan ada yang berbentuk kutipan, sedangkan analisis berupa komentar yang berdasarkan pada teori menyimak.

BAB IV

MATERI MENYIMAK DALAM BUKU TEKS BAHASA JAWA SMP KELAS VII TERBITAN ERLANGGA DAN INTAN PARIWARA

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kompetensi menyimak dalam buku teks bahasa Jawa SMP kelas VII terbitan Erlangga dan Intan Pariwara diklasifikasi berdasarkan cara penyimakan dan tujuan menyimak. Kedua titik pandang tersebut memiliki kriteria yang mendalam untuk digunakan meneliti buku teks. Berdasarkan cara penyimakan dibagi menjadi dua yaitu menyimak intensif dan ekstensif, sedangkan berdasarkan tujuan menyimak diklasifikasikan menjadi menyimak sederhana, diskriminatif, santai, informatif, literatur, dan kritis. Selain itu buku teks bahasa Jawa SMP kelas VII akan dianalisis kelayakan materi menyimaknya.

Selanjutnya akan diuraikan jenis-jenis menyimak serta kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD pada buku teks bahasa Jawa SMP kelas VII terbitan Erlangga dan Intan Pariwara sebagai berikut.

4.1 Jenis-jenis Menyimak dalam Buku Teks Bahasa Jawa yang Digunakan di Kabupaten Rembang

Pada Standar Isi kelas VII terdapat 5 KD dalam kompetensi menyimak yang terdiri dari KD menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang lebih tua, KD menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam bahasa *ngoko* dan *krama*, dan

KD menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat, KD menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum, dan KD menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain. Kelima KD tersebut kemudian dijabarkan ke dalam delapan wulangan.

4.1.1 Jenis-jenis Menyimak dalam Buku Teks SMP Terbitan Erlangga

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga adalah seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 3. Jenis-jenis Menyimak dalam Buku Teks Terbitan Erlangga

Buku : *Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar*

Kompetensi Dasar	Materi	Berdasarkan cara penyimakan	Berdasarkan tujuan menyimak
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang lebih tua	<i>Wulangan 1</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
Menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam bahasa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i>	<i>Wulangan 2</i>	-	Menyimak kritis
Menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat	<i>Wulangan 3</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
	<i>Wulangan 4</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum	<i>Wulangan 5</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
	<i>Wulangan 7</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak kritis dan informatif
Menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain	<i>Wulangan 6</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
	<i>Wulangan 8</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif dan kritis

Dari tabel 3 tersebut, analisis jenis-jenis menyimak dalam buku teks bahasa Jawa terbitan Erlangga diuraikan sebagai berikut.

Kompetensi dasar menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang dituakan terdapat pada *wulangan 1*.

1. Semaken Pacelathon ing Ngisor Iki Kanthi Premati!

Oleh Kanca Anyar

- Hartaya : “Nuwun sewu, kowe kaya sing lungguh ana ing ngarepku, nalika tes penerimaan Peserta Didik Baru utawa PPDB?”
- Surana : “Iya bener, aku ora pangling karo kowe. Wah seneng aku, awake dhewe bisa ketampa ing sekolahan kang favorit iki.”
- Hartaya : “Matur nuwun, padha-padha aku uga melu seneng, awake dhewe dadi kanca saklas.”
- Surana : “Sapa jenengmu, aku biyen durung bisa tepungan.”
- Hartaya : “Jenengku Hartaya Hendra Susena, biasane diundang Har. Yen kowe sapa jenenge?”
- Surana : “Jenengku Surana Hadinagara, cukup diundang Rana wae.”
- Hartaya : “Biyen saka SD utawa MI ngendi?”
- Surana : “Aku saka SD Negeri Jebres, yen Sena saka ngendi?”.....

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 1* masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut dalam *wulangan 1* siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Contoh soal pada *wulangan 1* antara lain *wacan ing dhuwur iku irah-irahane (1)..... Pachelathon kasebut ditindakake Hartaya lan (2) Hartaya saka SD (3), Surana lungguhe ana ing(4).....*

Pada *wulangan* 1 pertanyaan atau latihan soal mengarah pada pokok-pokok dari isi percakapan yang disimak oleh siswa. Pertanyaan atau latihan soal berbentuk kalimat rumpang dan siswa dituntut untuk melengkapi kalimat rumpang tersebut. Percakapan yang disimak menceritakan tentang perkenalan dua orang siswa baru. Percakapan dilakukan oleh dua orang siswa yang memiliki usia sebaya.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan* 1 masuk dalam jenis menyimak informatif karena setelah siswa menjawab latihan soal, siswa memperoleh informasi tentang materi yang disimaknya. Informasi yang diperoleh penyimak yaitu percakapan yang berjudul ‘*Oleh Kanca Anyar*’ diperankan oleh tokoh Hartaya dan Surana. Hartaya berasal dari SD Negeri Manahan, sedangkan Surana berasal dari SD Negeri Jebres. Saat tes penerimaan siswa baru, Surana duduk di depan Hartaya. Hartaya dan Surana sekarang menjadi teman satu kelas. Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan* 1 mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa percakapan.

Kompetensi dasar menyimak cerita teman tentang budi pekerti/ pahlawan dalam ragam *ngoko* dan *krama* terdapat pada *wulangan* 2. Dalam *wulangan* 2 terdapat tiga contoh materi simakan yang masing-masing berjudul *Kabeh dadi Sedulur*, *Dolanan ‘Facebook’ Internet*, dan *Ajining Dhiri Saka* Berikut penggalan ceritanya.

2. Gatekna Cerita ing Ngisor Iki!

Contoh 1

Kabeh Dadi Sedulur

Satemene sesrawungan lan kekancan iku mujudake sawijining bab kang wigati tumrap kabeh manungsa. Malah kena diarani menawa lelorone mau wis dadi kebutuhan kang kudu dicukupi murih bab-bab kang kepingin digayuh bisa kasembadan. Saora-orane, kanthi mbangun sesrawungan lan kekancan mau manungsa bisa ngembangake pikirane, merga saka anane sesrawungan lan kekancan mau manungsa bakal oleh tambahan pengetahuan lan pengalaman saka wong liya.

Kejaba saka iku, ngembangake sesrawungan lan kekancan karo sadhengah pawongan uga nduweni manfaat sing apik tumrap manungsa. Umpamane wae, nalika lagi ngadhepi sawijining perkara kang angel dituntasake dhewekan, bisa njalik tulung marang para kanca supaya menahi saran kang bisa kanggo ngluwari masalah mau.....

Contoh 2

Dolanan 'Facebook' Internet

Bakat kanggo nganakake sesrawungan lan kekancan iku diduweni dening kabeh pawongan senajan pawongan mau isinan lan menengan.ya mung kabeh mau ana bedane ing antarane pawongan siji karo liyane, yaiku ing babagan kabisane kanggo ngembangake sesrawungan lan kekancan mau.

Pawongan kang nduweni kemampuan dhuwur, bisa ngembangake sesrawungan lan kekancan karo sapa wae kanthi lumantar maneka cara.

.....

Contoh 3

Ajining Dhiri Saka

Jawaban tumrap pitakonan ing dhuwur mau, werna-werna. Salah sijine, bisa nyelarasake dhiri karo kahanan lan kekaremaning wong liya kang dadi kanca mau. Supaya disiriki mung mentingake/ nengenake kepentingan pribadi nanging nglirwakake utawa nomor lorokake kepentingane wong liyane. Menawa kedadeyan kaya mengkono mau aja ngarep-ngarep kita bisa srawung lan

kekancan karo sapa wae kanthi langgeng. Malah bisa wae kita didohi dening wong liya merga dianggep ngrugekake.

Sikap tenggang rasa sajake uga perlu banget kanggo njaga supaya sesrawungan lan kekancan tetep lestari.

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 2* tidak bisa dianalisis jenis simakannya. Hal tersebut dikarenakan dari ketiga contoh cerita tersebut tidak ada evaluasi soal yang mengarah pada materi simakan. Latihan soal yang ada cenderung mengarahkan siswa untuk membaca bukan menyimak.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 2* masuk dalam jenis menyimak kritis. Menyimak kritis yaitu menyimak untuk menganalisis tujuan pembicara. *Wulangan 2* masuk dalam jenis menyimak kritis karena meskipun dalam soal evaluasi tidak ada perintahnya. Secara tidak langsung siswa dituntut untuk memahami tujuan pembicara yang berupa pesan yang tersirat dalam wacana tersebut.

Pesan yang terdapat pada *wulangan 2* contoh 1 yaitu manusia hidup harus saling bertutur sapa dan bergaul dengan orang lain. Dengan melakukan hal tersebut manusia akan memperoleh banyak pengalaman dan pengetahuan. Hal ini berarti manusia tidak bisa hidup sendiri dan membutuhkan orang lain. Pesan yang terdapat pada contoh 2 yaitu banyak jalan untuk mendapatkan teman, salah satunya yaitu melalui media *facebook*. Disamping itu kita juga bisa mengirim *email* ataupun biodata diri kepada surat kabar. Pesan yang terdapat pada contoh 3 yaitu kita harus bisa menyesuaikan diri dengan keadaan dan kesukaan orang lain

yang menjadi teman kita. Jangan sampai kita mementingkan diri sendiri tanpa peduli dengan kepentingan orang lain.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan 2* sudah mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa yang berupa cerita teman.

Kompetensi dasar menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat terdapat pada *wulangan 3 dan 4*.

Wulangan 3

3. *Semaken Tuladha Pariwara ing Ngisor Iki!*

Salam Pramuka,

Kanggo para pinru, wapinru, lan anggota liyane, gugus depan X supaya teka

Dina : Jemuah

Surya/tanggal : 6 Agustus 2010

Tabuh/jam : 15.00 WIK

Papan : SMP Negeri 1 Ayodyapura

Adicara : latihan pramuka kanggo ngadhepi lomba tingkat IV(LT IV) sesuk tanggal 12-15 Agustus 2010 ing Banyu Biru, Ambarawa.

Sing wis ngerti wara-wara iki supaya menehi ngerti marang kanca liyane.

Ayodyapura, 4 Agustus 2010

Pembina,

Anggara Putra, S.Pd.

Wara-wara Rapat OSIS

Katujokake marang para kanca pengurus OSIS SMP Negeri 1 Pringgodani, supaya kumpul sesuk,

Dina :Senin

Titi mangsa/tanggal :11 Oktober 2010

Panggonan
Adiara

:ruang OSIS SMP Negeri 1 Pringgodani
: ngrembag babagan lomba 3 bahasa yingkat sekolah

Pringgodani, 10 Oktober 2010
Ketua OSIS

Kukuh Jaya Santosa
NIS. 2092

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 3* masuk ke dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut dalam *wulangan 3* siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada pengumuman pertama yaitu *wara-wara kasebut babagan kegiatan (1).... Mitutut isine pramuka mau arep nganakake (2) Wara-wara mau katulis nalika tanggal (3) Sing maringi wara-wara yaiku (4) Soal evaluasi yang terdapat pada pengumuman kedua yaitu wara-wara mau katujokake marang sapa?, apa isisne wara-wara iku?, kapan pengurus OSIS kudu padha kumpul saperlu rapat?*

Dalam *wulangan 3* pada pengumuman pertama, siswa menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah. siswa dituntut melengkapi kalimat rumpang yang ada. Latihan soal mengarah pada isi pengumuman yang telah disimak. Pada pengumuman kedua, siswa juga menyimak tentang kegiatan di sekolah, soal evaluasi berbentuk pertanyaan yang mengarah pada isi pengumuman yang disimak.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan* 3 masuk dalam jenis menyimak informatif karena pengumuman tersebut bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Pada pengumuman pertama menginformasikan tentang kegiatan pramuka yang akan mengadakan latihan untuk menghadapi lomba tingkat IV pada tanggal 12 sampai 15 Agustus 2010 yang bertempat di Ambarawa. Pengumuman di buat pada tanggal 4 Agustus 2010. Berdasarkan pengumuman yang ada, para siswa diharapkan datang pada hari Jumat tanggal 6 Agustus 2010 bertempat di SMP Negeri Ayodyapura. Pengumuman kedua menginformasikan tentang rapat OSIS yang akan membahas lomba tiga bahasa tingkat sekolah. Rapat diadakan pada tanggal 11 Oktober 2010 di ruang OSIS SMP Negeri 1 Pringgodani. Pengumuman tersebut ditujukan kepada pengurus OSIS.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan* 3 sudah mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa yaitu yang berupa pengumuman.

Wulangan 4

4. Gatekna Pamacane Pawarta/pengumuman Bab Asiling Kagiyatan ing Ngisor Iki!

Juara Voli Pelajar Nasional

Jumbuh karo pengalaman ing jagade olah raga, nom-noman gagah iki saiki katon pamore. Yen ndulu dedeg/postur awake kang sentosa lan keker iki saya nambahi gagah lan kewase. Apa maneh yen wong lanang kang awake athletic iki lagi dolanan bal voli utawa latihan smash, pancen ora ngetarani yen dheweke iku sawijining pemain Nasional.

Mula dudu barang aneh yen dheweke lagi nandhangi smash, akeh nom-noman kang kedhep tesmak. Ora merga bagus rupane, nanging anggone dadi pemain andhalan ora nyanani babarpisan, tansah sigrak ndudut ati sing padha nyawang.

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan* 4 masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya berdasarkan garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut dalam *wulangan* 4 siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan* 4 antara lain yaitu *olah raga apa kang dadi kesenengane Sunarwan?, kapan Sunarwan iku lair?, apa wae prestasine Sunarwan?*. Soal evaluasi berbentuk pertanyaan dan siswa dituntut untuk menjawab serta membuat ringkasan dari materi yang disimak. Pertanyaan mengarah pada materi yang disimak. Materi membahas tentang keberhasilan dan prestasi Sunarwan dalam bidang voli, namun *wulangan* 4 bukan merupakan suatu pengumuman melainkan lebih cenderung berbentuk berita. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh kalimat perintah yang terdapat pada *wulangan* tersebut yaitu *tulisen kanthi ringkes isine pawarta ngenani Sunarwan Kasebut*.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan* 4 masuk dalam jenis menyimak informatif karena berita tersebut memberikan informasi kepada penyimak tentang prestasi Sunarwan. Sunarwan lahir pada tanggal 15 Juni 1986. Voli adalah olahraga yang menjadi kesenangannya. Prestasi yang pernah disandang yaitu juara 1 Liga Voli Indonesia, juara 1 Pekan Olahraga Wilayah,

juara 2 Kejuaraan Nasional, juara 2 Pekan Olahraga Pelajar Nasional, dan masih banyak prestasi yang lain.

Materi belum sesuai dengan KD. Sesuai standar kurikulum, *wulangan 4* lebih mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa yaitu yang berupa berita.

Kompetensi dasar menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum terdapat pada *wulangan 5* dan 7.

Wulangan 5

5. Pacelathon ing ngisor iki katindakake dening saperangan siswa ing ngarep kelas. Siswa liyane nyemak!

(ing wayah esuk, Sari lan Rini ketemu ing sekolah saiwse liburan semesteran)

Sari: "Hai, Rin. Piye kabarmu?"

Rini: "Alhamdulillah, apik.kowe rak ya sehat ta?"

Sari: "Ya sehat. O iya Rin, piye bijimu semester siji wingi?"

Rini: "Lumayan kok, Sar."

Sari: "Lumayan piye maksudmu?"

Rini: "Maksudku ora elek banget, nanging ya ora apik banget."

Sari: "Terus kok bisa ngono, pira bijimu sing ora tuntas?"

Rini:

Dalam *wulangan 5*, siswa menyimak percakapan yang terjadi di lingkungan sekolah. Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 5* masuk dalam jenis menyimak ekstensif . Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam *wulangan 5* siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal

evaluasi yang terdapat pada *wulangan 5* antara lain *bijine Rini sing ora tuntas ing mata pelajaran apa?, geneya sari diarani gumede dening Rini?.* Soal evaluasi berbentuk pertanyaan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami isi wacana. Percakapan membahas tentang tiga orang siswa yang membahas nilai semesteran yang lalu.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 5* masuk dalam jenis menyimak informatif karena materi simakan memberikan informasi kepada kita tentang nilai semesteran yang diperoleh ketiga tokoh. Dalam rapor Rini terdapat dua mata pelajaran yang nilainya tidak tuntas yaitu Matematika dan bahasa Jawa. Rini menganggap Sari sombong karena merasa nilainya paling bagus.

Materi sudah sesuai dengan KD. Sesuai standar kurikulum, *wulangan 5* mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa yaitu yang berupa percakapan.

Wulangan 7

6. Tindakna Pacelathon Kanthi Teks Pacelathon ing Ngisor Iki!

- Pak Wongso* : “Kula nuwun.”
- Pak Tejo* : “Mangga. E, Mas Wongso. Mangga Mas mlebet, pinarak.”
- Pak Wongso* : “Inggih, matur nuwun.”
- Pak Tejo* : “Kados pundi kabaripun, dangu boten panggih?”
- Pak Wongso* : “Alhamdulillah, sae. Kados pundi kulawarga mriki?”
- Pak Tejo* : “Pangestu panjenengan, sae. Wonten kersa menapa, kok kadingaren tindhak mriki?”
- Pak Wongso* : “Sepisan silaturami. Kaping kalih badhe kepanggih kaliyan ingkang putra Sundari. Menapa larenipun wonten?”
- Pak Tejo* : “Inggih matur nuwun rawuhipun. Sundari wonten. Wonten wigatos menapa badhe manggihi Sundari?”

Tidak berbeda jauh dengan *wulangan 5*, *wulangan 7* menyimak percakapan yang terjadi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan cara penyimak, *wulangan 7* masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam *wulangan 7* siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan 7* antara lain yaitu *pacelathon mau dumadi ing daleme sapa?, apa isi layang saka sekolah kanggo Pak Wongso?, apa kang dilakoni Budi ing sekolah nganti wong tuwane diaturi tindhak sekolah?*

Percakapan berlangsung di rumah seseorang yang sedang kedatangan tamu. Soal evaluasi berbentuk pertanyaan yang mengarah pada isi percakapan yang disimak oleh siswa. Percakapan membahas tentang masalah yang sedang dihadapi oleh anak Pak Wongso.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 7* masuk dalam jenis menyimak kritis karena penyimak dituntut menganalisis bahasa yang digunakan dalam percakapan. Disamping itu, dalam percakapan terdapat pesan yang tersirat. Pesan dalam percakapan yang disimak yaitu agar kita memilih teman yang memiliki sifat dan budi pekerti yang baik. Meskipun orang tua dan guru mendidik kita dengan baik, apabila teman kita memiliki sifat yang buruk maka kita akan terpengaruh dengan teman kita. Selain itu, *wulangan 7* juga masuk dalam jenis menyimak informatif karena bersifat memberikan informasi kepada penyimak. Informasi yang diperoleh yaitu Pak Wongso mendapat surat dari sekolahan yang

berisikan agar beliau datang ke sekolah untuk membahas kemajuan belajar anaknya. Setelah itu Pak Wongso datang ke rumah Sundari untuk menanyakan tentang keadaan anaknya di sekolah.

Materi sudah sesuai dengan KD. Sesuai standar kurikulum, *wulangan 7* mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa yaitu yang berupa percakapan.

Kompetensi dasar menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain terdapat pada *wulangan 6* dan *8*.

Wulangan 6

7. Salah Siji Siswa Maca Teks Pawarta ing Ngarep Kelas, dene Siswa *Liyane Nyemak!*

Assalamualaikum wr. Wb.

Para pamiyarsa sugeng pepanggihan kaliyan giyaran pawartos basa Jawi lumantar Radhio Pusaka Mas. Kula pun Herlambang badhe ngaturaken kedadosan-kedadosan ing tlatah Jawi Tengah ingkang nembe kemawon katampi dening para kadang redhaksi.

Para pamiyarsa, enjing kala wau, nalika taksih gagrak enjing ing tlatah Batang leresipun ing sacelaking Alas Roban wonten truk ingkang nabrak bus. Kaduga sopir truk anggenipun nglampahaken truk ugal-ugalan. Mila nalika ngajeng wonten bus Safari Semarang-Jakarta ingkang mlampah banter kamangka truk nglangkungi montor ngajengipun.....

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 6* masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam *wulangan 6* siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang

terdapat pada *wulangan 6* antara lain yaitu *ing tlatah (1) ana truk kang (2) bus. Miturut pangira tabrakan disebabake saka sopir truk kang (3) anggone nglakokake truk.*

Dalam *wulangan 6* siswa menyimak berita yang disiarkan melalui radio atau teks berita yang dibacakan oleh teman. Dalam evaluasi, siswa dituntut untuk menyebutkan pokok-pokok dari isi berita yang disimak. Di samping itu juga terdapat kalimat rumpang yang harus dilengkapi oleh siswa. Kalimat rumpang mengarah pada materi simakan sehingga siswa memahami berita tersebut. Wacana tersebut menjelaskan bahwa akhir-akhir ini sering terjadi kecelakaan dan perampokan.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 6* masuk dalam jenis menyimak informatif karena berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Informasi yang diperoleh yaitu di daerah Batang terdapat truk yang menabrak bus. Hal tersebut dikarenakan sopir truk yang mengemudi dengan ugal-ugalan. Ketika truk akan menyalip motor yang ada di depannya terdapat bus dari arah yang berlawanan. Dalam kecelakaan tersebut terdapat korban meninggal dunia sebanyak tiga orang. Di daerah Solo ada seorang ibu yang dijambret di jalan sepulang dari belanja. Dalam tas tersebut terdapat uang sebanyak lima ratus ribu rupiah.

Materi sudah sesuai dengan KD. Sesuai standar kurikulum, *wulangan 6* mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa yaitu yang berupa berita.

Wulangan 8

8. *Salah Siji Siswa Maca Pawarta saka Koran Ana ing Ngarep Kelas.*

Pamarentah nedya ngundhakake gedhene bantuan operasional sekolah (BOS) marang siswa SD lan SMP wiwit taun 2009. Undhak-undhakan dana BOS kasebut kanggo mujudake program wajib belajar 9 taun saengga wali murid ora tansah dibot-boti dening meneka tarikan dhuwit kang magepokan klawan sekolahan. Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo nalika rapat dengar pendapat karo komisi X DPR ing Jakarta, Rebo (10/9) ngandharake, pihake wis ngajokake undhak-undhakan mau marang Menteri Keuangan.

Kanthe undhak-undhakan iku gedhene dana BOS sing sakawit Rp 254.000 kanggo siswa SD mengkonon bakal tambah dadi Rp 300.000 saben sabocah sabentaune.

Tidak berbeda jauh dengan wulangan 6, materi yang terdapat pada wulangan 8 yaitu menyimak berita. Berdasarkan cara penyimakan, wulangan 8 masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam wulangan 8 siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada wulangan 8 antara lain yaitu *bab apa kang dikabarake ing pawarta kasebut?, apa tujuane ngundhakake dana BOS iku?, apa untunge dana BOS iku tumrap para wali murid?.*

Evaluasi berbentuk pertanyaan yang mengarah pada berita yang disimak. Berita membahas kenaikan dana BOS agar siswa mampu melakukan wajib belajar 9 tahun. Di samping itu juga siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat tentang berita yang disimak.

Berdasarkan tujuan menyimak, wulangan 8 masuk dalam jenis menyimak informatif karena berita bersifat memberikan informasi kepada

penyimak. Informasi yang diperoleh yaitu kenaikan dana BOS untuk mewujudkan program wajib belajar 9 tahun. Adanya dana BOS tersebut, para orang tua siswa tidak merasa dibebani dengan adanya berbagai macam kebutuhan yang berkaitan dengan sekolah. Dalam tiap tahun dana BOS yang dikeluarkan untuk siswa SD yaitu sebesar 30 juta dan untuk siswa SMP sebesar 11, 8 juta. Selain itu *wulangan* 8 juga masuk dalam jenis menyimak kritis karena siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat terhadap berita yang telah disimak.

Materi sudah sesuai dengan KD. Sesuai standar kurikulum, *wulangan* 8 mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar baik teks sastra maupun nonsastra dalam berbagai ragam bahasa yaitu yang berupa berita.

Berdasarkan hasil analisis jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Persentase jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga

<i>Wulangan</i>	Berdasarkan cara penyimakan		Berdasarkan tujuan menyimak						
	Intensif	Ekstensif	Sederhana	Santai	Deskrimi -natif	Informatif	Literatur	Kritis	
1		✓				✓			
2	-	-						✓	
3		✓				✓			
4		✓				✓			
5		✓				✓			
6		✓				✓			
7		✓				✓		✓	
8		✓				✓		✓	
Jumlah		7				7		3	
Persentase	87,5%							87,5%	37,5%
	87,5%		62,5%						

4.1.2 Jenis-jenis Menyimak dalam Buku Teks SMP Terbitan Intan Pariwara

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Intan Pariwara adalah seperti yang tertera pada tabel berikut.

Tabel 5. Jenis-jenis Menyimak dalam Buku Teks Terbitan Intan Pariwara

Buku : *Kulina Basa Jawa*

Kompetensi Dasar	Materi	Berdasarkan cara penyimakan	Berdasarkan tujuan menyimak
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang lebih tua	<i>Wulangan 1</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
Menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam bahasa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i>	<i>Wulangan 4</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
Menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat	<i>Wulangan 2</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
	<i>Wulangan 3</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum	-	-	-
Menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain	<i>Wulangan 5</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif dan kritis
	<i>Wulangan 6</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif dan kritis
	<i>Wulangan 7</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif
	<i>Wulangan 8</i>	Menyimak ekstensif	Menyimak informatif dan kritis

Dari tabel 4 tersebut, analisis jenis-jenis menyimak dalam buku teks bahasa Jawa terbitan Intan Pariwara diuraikan sebagai berikut.

Kompetensi dasar menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang dituakan terdapat pada *wulangan 1*.

1. *Rungakna Anggone Kancamu Maca Pacelathon ing Ngisor Iki!*

Kebanan

- Anjar : “Bagas, kowe mau anggone mulih sekolah kok mlaku, ta?”
 Bagas : “Lha, iya. Wong mau esuk pitku bane mledhos. Tujune anggone kebanan ana ing sacedhake bengkel.”
 Anjar : “Njur, anggonmu mangkat sekolah ya mlaku?”
 Bagas : “Iya. Aku mau tekan sekolahan telat. Jalaran anggonku mangkat ya kawanane. Mau bengi aku nonton wayang kulit ing bale desa. anggonku tangi kerinan.”
 Anjar : “mulane yen ora prei kuwi aja melek wengi-wengi. Aku sakjane ya seneng nonton wayang. Ananging yen ora pei ibu ora ngeparengake aku nontonwayang.”
 Bagas : “sakjane ibu ya ora ngeparengake, nanging aku janji ora nganti bengi. Akhire ibu ngeparengake aku nonton wayang. wah saiki awakku rada gumreges, sajake arep pilek.”

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 1* masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut dalam *wulangan 1* siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan 1* antara lain yaitu *pacelathon antarane Anjar karo Bagas iku babagan apa?, anjar duweni rong alesan anggone telat menyang sekolah. Sebutna alesan kuwi!*.

Soal evaluasi berbentuk pertanyaan dan siswa dituntut untuk menjawabnya. Pertanyaan mengarah pada materi yang disimak. Di samping itu siswa juga dituntut untuk menceritakan kembali percakapan yang telah disimaknya. Materi membahas tentang akibat dari begadang.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan* 1 masuk dalam jenis menyimak informatif karena percakapan tersebut memberikan informasi kepada penyimak tentang telatnya Anjar masuk sekolah. Dia telat karena ban sepeda miliknya bocor serta bangun kesiangan. Anjar bangun kesiangan disebabkan karena menonton pertunjukan wayang kulit sampai pagi.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan* 1 mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa percakapan.

Kompetensi dasar menyimak cerita teman tentang budi pekerti/ pahlawan dalam ragam *ngoko* dan *krama* terdapat pada *wulangan* 4.

2. *Semaken Kanthi Premati!*

Wurung ditawan Merga Kebo

Pungkasan Mei 1946 komandhan sektor paring dhawuh marang aku, yen tugasku sapisukan patroli ing perbatasan sing dawane kurang luwih 500 meter ing Dhukuh Sronthol. Kamangka aku menyang Sronthol ya lagi pisan iki. Sadurunge weruh petane wae ya durung. Aku ora wani takon rena-rena marang komandhan kejaba mung njawab, "Siap, Pak!"

Pasukanku dibarengi karo TRI (Tentara Republik Indonesia) saka Klaten kapimpin Letnan Harsono. Cacahe kurang luwih padha karo pasukan sing dakpimpin. Aku wiwit ngatur barisan berbanjar, pasukan dakperang dadi rong regu, tengen dalam lan kiwa dalam.

Lamat-lamat saka kadohan keprungu swarane wong menahi aba-aba nganggo basa landa, mula pasukanku banjur dakprentah njegur kalen.semono uga pasukan TRI padha mencolot singidan.

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan* 4 masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut dalam *wulangan* 4 siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak.

Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan 4* antara lain yaitu *kapan kira-kira prastawa ing crita iku kedadeyan?, paraga aku ditugasi dening komandhane menyang ngendhi?, ing tugas kasebut pasukane paraga aku gabung karo pasukan apa?*.

Soal evaluasi berbentuk pertanyaan dan siswa dituntut untuk menjawabnya. Pertanyaan mengarah pada materi yang disimak. Di samping itu, siswa juga dituntut untuk menceritakan kembali dengan ringkas percakapan yang telah disimaknya menggunakan bahasa yang digunakan sehari-hari. Materi membahas tentang perjuangan melawan penjajah Belanda.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 4* masuk dalam jenis menyimak informatif karena percakapan tersebut memberikan informasi kepada penyimak tentang perjuangan melawan penjajah Belanda. Kejadian dalam cerita terjadi kira-kira pada Mei 1946. Para TRI ditugaskan di daerah Sronhol. Dalam melaksanakan tugasnya, pasukan patroli bergabung dengan TRI. Semua pasukan bersembunyi dalam kubangan setelah mendengar suara komando yang menggunakan bahasa Belanda.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan 4* mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa menyimak cerita teman.

Kompetensi dasar menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat terdapat pada *wulangan 2* dan *wulangan 3*.

Wulangan 2

3. Gatekna Pengumuman Sing Diwacakake Dening Salah Siji Kancamu!

PT SARANA BHAKTI KARYA
Jalan Pangeran Diponegoro

PENGUMUMAN
No 15/XII/05/Sekt

Gegandhengan karo beaya telpun sing terus mundhaking saben sasine, pramila diumumake kanggo kabeh karyawan ngenani babagan ing ngisor iki.

1. Karyawan sing arep nggunakake telpun kudu njaluk ijin marang pimpinanane.
2. Karyawan sing nggunakake telpun kudu ndaptarake ana operator.
3. Ora diidinake nggunakake telpun kantor kangge kaperluan pribadi.
4. Kango kaperluan ribadi, karyawan diprayogakake nggunakake tilpun umum ana ing sakiwane kantor satpam.
5. Operator nduweni wewenang nolak telpon sing mlebu kang asipat pribadi kanggo karyawan saka telpun kang mlebu.
6. Diprayogakake nggunakake telpun sadurunge jam10 esuk utawa sabubare jam 3 sore.

Pengumuman iki kudu digatekake dening kabeh karyawan. Sapa wae sing nglanggar aturan iki bakal diwenehi sanksi.

Agus Prahita

Manajer Umum

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 2* masuk ke dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut dalam *wulangan 2* siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan 2* antara lain yaitu *sapa sing gawe pengumuman iku?, kapan pengumuman iku digawe?*

Dalam *wulangan 2*, siswa menyimak pengumuman yang ada di masyarakat yaitu di kantor. Pengumuman berisi tentang pembatasan penggunaan

telepon kantor karena biaya telepon yang terus naik. Siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan yang ada. Latihan soal mengarah pada isi pengumuman yang telah disimak.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 2* masuk dalam jenis menyimak informatif karena pengumuman tersebut bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Pengumuman menginformasikan tentang pembatasan pemakaian telepon kantor karena biaya telepon yang terus naik. Penggunaan telepon kantor tidak diperbolehkan untuk kepentingan pribadi. Pengumuman dibuat oleh manager umum PT. Sarana Bakti Karya. Pengumuman dibuat pada tanggal 15 Agustus 2006.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan 2* mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa pengumuman.

Wulangan 3

4. *Semaken Pengumuman sing Diwacakake Kancamu!*

Pengumuman

Kanggo ngisi acara liburan semester gasal, SMP Tunas Bangsa nganakake acara lomba pidato basa Jawa. Lomba dianakake kanggo siswa kelas VII-IX.

Panggonan : ruang aula

Dina/jam : Sebtu, 4 Juli 2009

Jam : 8.00

Saben kelas diajab ngirimake wakile minimal loro, yaiku siji siswa putra lan siji siswa putri.

Bumiayu, 20 Juni 2009

Kepala Sekolah

Rudi Sujarwo

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 3* masuk ke dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut dalam *wulangan 3* siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan 3* yaitu *terangna pengumuman sing bubar kok semak iku nganggo ukara-ukara liya saengga bisa ngandharake pengumuman iku. Tulisanmu iku nyakup babagan isine pengumuman, ana ing ngendi lan kapan pengumuman iku diumumake, kanggo sapa, saka sapa, lan sapanunggalane.*

Dalam *wulangan 3*, siswa menyimak pengumuman yang ada di sekolah. Pengumuman berisi tentang diadakannya lomba pidato bahasa Jawa. Siswa dituntut untuk menyampaikan kembali pengumuman yang telah disimak. Soal evaluasi mengarah pada isi pengumuman yang telah disimak.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 3* masuk dalam jenis menyimak informatif karena pengumuman tersebut bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Pengumuman menginformasikan tentang akan diadakannya lomba pidato bahasa Jawa. Pengumuman dibuat pada tanggal 20 Juni 2009 di SMP Tunas Bangsa Bumiayu. Lomba akan dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2009 dan bertempat di aula SMP Tunas Bangsa. Setiap kelas diwajibkan mengirim perwakilan minimal dua orang siswa.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan 3* mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa pengumuman.

Kompetensi dasar menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain terdapat pada *wulangan 5*, *wulangan 6*, *wulangan 7*, dan *wulangan 8*.

Wulangan 5

5. *Flu Burung sing Mbebayani*

Flu Burung Kudu ditanggulangi Bebarengan

Korban amarga flu burung tambah terus. Palingora wis ana wong pitu sing tilar donya. Saka panaliten, ing lingkungan para korban iku pancen iku pancen ana sato kewan kang positif keserang flu burung. Dadi cethane flu burung bisa nular saka sato kewan langsung marang manungsa.

Bab iki mesthi wae mrihatinake banget jalaran ing kutha-kutha apa dene ing desa akeh wong kang padha ngingu sato iwen utawa manuk klangenan. Kahanan iku ateges manungsa rawan katularan penyakit flu burung.....

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 5* masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam *wulangan 5* siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan 5* antara lain yaitu *apa bahayane penyakit flu burung tumrap manungsa?*, *manut panaliten korban penyakit flu burung iku disebabake dening apa?*, *sato kewan apawae kang bisa njalari penyakit flu burung?*.

Dalam *wulangan 5* siswa menyimak berita yang dibacakan oleh siswa lain yang diambil dari surat kabar. Dalam evaluasi, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan yang ada. Pertanyaan berasal dari isi berita yang disimak.

Berita menjelaskan tentang bahaya flu burung bagi manusia karena obatnya susah ditemukan.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan* 5 masuk dalam jenis menyimak informatif karena berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Informasi yang diperoleh yaitu selain flu burung berbahaya bagi manusia juga merusak ekonomi yang sudah berjalan. Apabila hewan unggas banyak terserang flu burung maka kebutuhan daging akan berkurang dan penduduk akan malas memelihara unggas. Menurut penelitian, korban flu burung ditularkan oleh hewan yang positif terserang flu burung. Hewan yang bisa terserang flu burung yaitu burung, ayam, dan bebek. Di samping itu, *wulangan* 5 juga masuk dalam jenis menyimak kritis karena siswa dituntut untuk memberi tanggapan tentang bahaya yang diakibatkan oleh flu burung.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan* 5 mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa berita.

Wulangan 6

6. Rungakna Teks Pawarta Ngenani Reca Indonesia sing Dilelenag ing Belanda kang Arep Diwacakake dening Kancsmu!

Hariani Santika Nitipriksa Reca Indonesia

sing Dilelang ing Belanda

Pamarentah Indonesia ora bisa tumindak apa-apa nalika pamarentah Belanda arep nglelang reca cacache rolas asal Indonesia. Reca-reca kuna kesebut pinalipit emas, perak, sarta perunggu lan dinuga digawe ing abad VII lan VIII ing Kerajaan Kalimantan. Reca-cacache rolas mau dilelang ing Balai Lelang Chrisie, ing kutha Amsterdam tanggal 18 Oktober 2005 lan ditawakake kanthi rega 10.000-

40.000 Euro. Pamarentah ora bisa nyandhet lelang barang-barang purbakala mau jalaran kepalang babagan status kepemilikan. tegese nganti saprene durung nampa lapuran bab ilange reca mau saka Indonesia.

Miturut Dinas Sejarah lan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Hari Utomo Drajat, sawise nampa lapuran masarakat bab reca-reca mau, pihake wis njaluk marang kang kawogan supaya diuji balistik.

Berdasarkan cara penyimak, *wulangan 6* masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam *wulangan 6* siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan 6* antara lain yaitu *tulisen ing bukumu pokok-pokok pawarta sing waca dening kancamu!*, *isineng pawarta iku tulisen ing bukumu nganggo basa padinanmu, banjur aturna gurumu!*

Dalam *wulangan 6* siswa menyimak berita yang dibacakan oleh teman. Dalam evaluasi, siswa dituntut untuk menuliskan pokok-pokok berita. Selain itu siswa juga dituntut untuk menuliskan isi berita menggunakan bahasa sehari-hari yang digunakan oleh siswa.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 6* masuk dalam jenis menyimak informatif karena berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Informasi yang diperoleh yaitu pemerintah Belanda melakukan lelang terhadap reca-reca yang diduga berasal dari Indonesia. Reca-reca tersebut berlapiskan emas, perak, dan perunggu yang diduga dibuat pada abad VII dan VIII di Kerajaan Kalimantan. Uji balistik yang dilakukan terhadap foto belum dapat membuktikan sehingga pemerintah Indonesia tidak bisa berbuat apa-apa. Apabila uji balistik membuktikan bahwa reca-reca tersebut berasal dari Indonesia,

maka pemerintah akan mengirimkan klaim untuk menggagalkan lelang. *Wulangan 6* juga masuk dalam jenis menyimak kritis karena siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat tentang berita yang disimaknya.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan 6* mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa berita.

Wulangan 7

7. *Pawarta ing Ngisor Iki arep Diwaos Guru. Rungakna Kanthi Permati!*

Ki Narto Sabdo

Ki Narto Sabdo salah sijining dhalang sing kuncara. Ki Narto sabdolair tanggal 25 Agustus 1925, ing Wedi, Klaten. wiwit cilik Ki Narto Sabdo nduweni kasenengan ndhalang. Soenarto melu klompok wayang wong Ngesti Pandawa, pimpinan Ki Sarto Sabdo. Dening Ki Sastro Sabdo, bocah cilik aran Soenarto mau diganti jenenge dadi Narto Sabdo.

Taun 1956 Ki Narto Sabdo ndhalang sing kapisan kanthi lakon Kresna Duta. Pentas pakelitan Ki Narto Sabdo kawentar amarga gendhing antawacana, gregel, sanggit, lan dhagelane.

.....

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan 7* masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam *wulangan 7* siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan 7* antara lain yaitu *sapa sing ngganti jenenge Soenarto dadi KI Narto Sabdo?, kena apa kita mongkog nduweni tokoh kaya Ki Narto Sabdo?, apa jenenge tembang anggitanne Ki Narto Sabdo sing ngemot potensi laut?*

Dalam *wulangan 7* siswa menyimak berita yang dibacakan guru. Dalam evaluasi, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan yang ada. Pertanyaan berasal dari isi berita yang disimak. Berita menjelaskan tentang perjalanan prestasi Ki Narto Sabdo dari kecil sampai sekarang.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan 7* masuk dalam jenis menyimak informatif karena berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Informasi yang diperoleh yaitu nama Soenarto diganti oleh Ki Sastro Sabda menjadi Ki Narto Sabdo. Masyarakat Jawa Tengah bangga dengan Ki Narto Sabdo karena beliau pintar mendalang dan membuat tembang. Ki Narto Sabdo juga menciptakan tembang yang berjudul '*ayo praon*' menceritakan tentang potensi laut, '*ketawang ibu pertiwi*' menceritakan tentang rasa cinta terhadap tanah air, dan '*lumbung desa*' memberikan semangat kepada para petani.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan 7* mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa berita.

Wulangan 8

8. *Rungakna Pawarta sing Diwaca Kancamu! Sinambi Ngrungokake, Catheten Pokok-pokok Pawarta Iku!*

Kanggo Ngolah Sampah Butuh Teknologi Tepat Guna

Kanggo ngawekani sampah aja pating blasah, Pemkot njajagi pengolahan sampah klawan komprehensif kang bisa nguntungake sakabehing pihak. Wiwit sing nyambut gawe saka ngisor nganti tumekaning Lahan Pembuangan Akhir (LPA). Klawan cara iki, rencana teknologi pengolahan sampah ora bakal mateni sandhang pangane pasukan kuning nganti pemulung, lan uga para pekerja ing LPA.

Kanggo mbuwang sampah saka LPS nganti tekan LPA ngerikake petugas kang ora sehihik. Wiwit saka Dinas Kebersihan Kota, pasukan kuning, pemulung, lan petugas pengolah limbah sampah.

.....

Berdasarkan cara penyimakan, *wulangan* 8 masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Menyimak ekstensif yaitu penyimak memahami materi simakan hanya sebatas garis besarnya saja. Berdasarkan pengertian tersebut, dalam *wulangan* 8 siswa dituntut untuk memahami dan menjelaskan pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada. Soal evaluasi yang terdapat pada *wulangan* 8 antara lain yaitu *apa usahane pemkot kanggo ngawekani sampah?, kanggo ngolah sampah migunakake teknologi komprehensif, apa karepe?, apa mupangate program “jaga got”?*

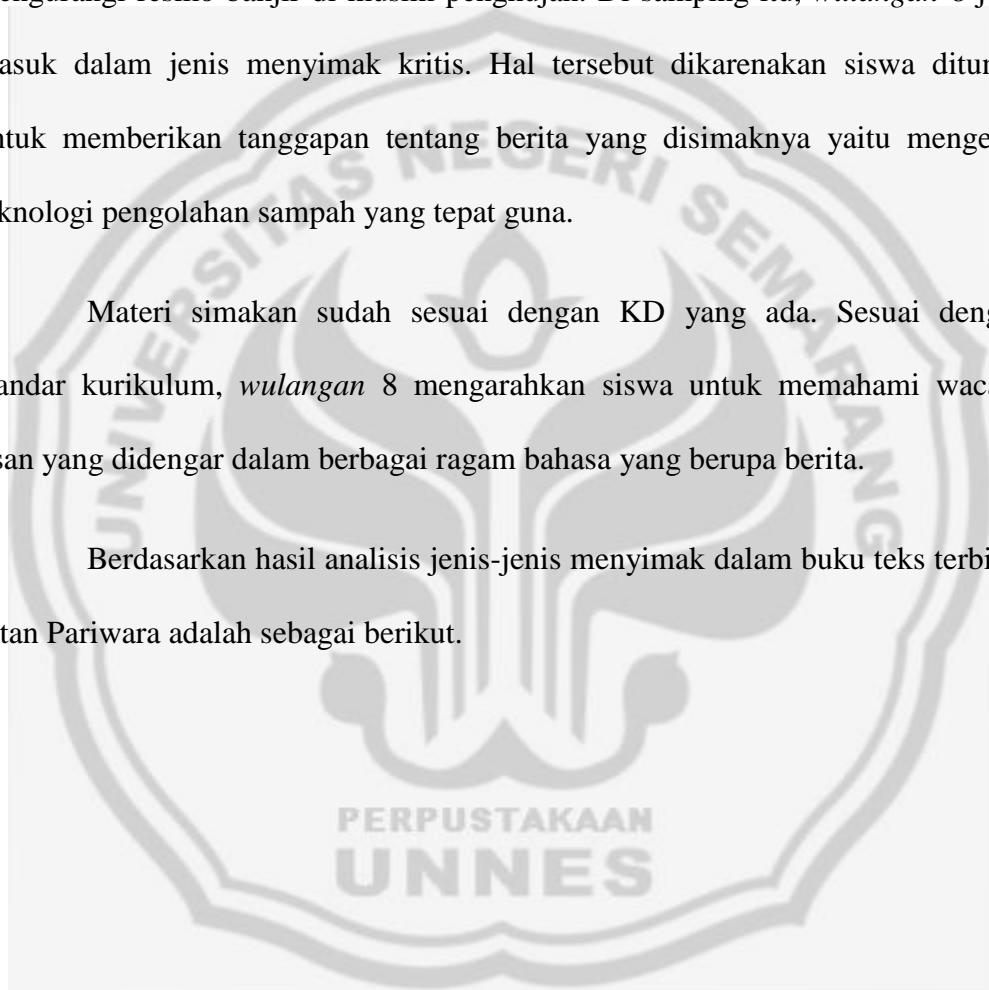
Dalam *wulangan* 8 siswa menyimak berita yang dibacakan teman. Dalam evaluasi, siswa dituntut untuk menjawab pertanyaan yang ada. Pertanyaan berasal dari isi berita yang disimak. Berita menjelaskan tentang butuhnya teknologi tepat guna untuk mengolah sampah. Teknologi yang ada nanti diharapkan tidak menyebabkan petugas kebersihan tidak menganggur dan para pemulung tidak kehilangan pekerjaan.

Berdasarkan tujuan menyimak, *wulangan* 8 masuk dalam jenis menyimak informatif karena berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Informasi yang diperoleh yaitu untuk mengantisipasi agar sampah tidak berserakan, Pemkot mencoba mengolah sampah dengan metode komprehensif yang bisa menguntungkan banyak pihak. Untuk mengatasi masalah sampah, pemerintah membutuhkan teknologi yang tepat guna. Metode

komprensif yang dimaksud yaitu teknologi yang tidak membunuh sumber penghasilan petugas Dinas Kebersihan, pasukan kuning, pemulung dan lainnya. Menunggu terlaksananya teknologi yang komprehensif, pemerintah menerapkan program jaga got. Hal ini dilakukan untuk mengawasi penduduk agar tidak membuang sampah di saluran air. Apabila saluran air bersih maka akan mengurangi resiko banjir di musim penghujan. Di samping itu, *wulangan* 8 juga masuk dalam jenis menyimak kritis. Hal tersebut dikarenakan siswa dituntut untuk memberikan tanggapan tentang berita yang disimaknya yaitu mengenai teknologi pengolahan sampah yang tepat guna.

Materi simakan sudah sesuai dengan KD yang ada. Sesuai dengan standar kurikulum, *wulangan* 8 mengarahkan siswa untuk memahami wacana lisan yang didengar dalam berbagai ragam bahasa yang berupa berita.

Berdasarkan hasil analisis jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Intan Pariwara adalah sebagai berikut.



Tabel 6. Persentase jenis-jenis menyimak dalam buku teks terbitan Intan Pariwara

Wulangan	Berdasarkan cara penyimak		Berdasarkan tujuan menyimak					
	Intensif	Ekstensif	Sederhana	Santai	Deskrimi -natif	Informatif	Literatur	Kritis
1		✓				✓		
2		✓				✓		
3		✓				✓		
4		✓				✓		
5		✓				✓		✓
6		✓				✓		✓
7		✓				✓		
8		✓				✓		✓
Jumlah		7				7		3
Persentase	100%					100%		37,5%
	100%		68,75%					

4.2 Kesesuaian Uraian Materi Menyimak dengan SK dan KD dalam Buku Teks Terbitan Erlangga dan Intan Pariwara

Pembahasan mengenai kelayakan materi menyimak berdasarkan kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD, meliputi kelengkapan dan kedalaman materi menyimak. Kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dinilai dalam masing-masing KD.

Analisis subaspek kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dapat dinilai dari kriteria subaspek kelengkapan yang meliputi (1) wacana, (2) pemahaman wacana yang berbentuk perintah mengerjakan latihan soal, (3) fakta kebahasaan, (4) tugas pelatihan; dan kedalaman wacana meliputi (1) kedalaman

materi menyimak dijelaskan dengan adanya wacana lain sebagai pembanding, dan (2) kedalaman materi menyimak dijelaskan dengan variasi topik.

Penjelasan kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks bahasa Jawa SMP yang digunakan di Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut.

Tabel 7. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara

KD: Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang dituakan.

Aspek	Subaspek	Buku A		Buku B		Ket.
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
Kelengkapan materi	Wacana	✓		✓		Buku A: terbitan Erlangga.
	Pemahaman wacana	✓		✓		
	Uraian fakta kebahasaan	✓			✓	Buku B: terbitan Intan Pariwara.
	Tugas pelatihan	✓		✓		
Kedalaman materi	Wacana lain		✓		✓	
	Variasi topik		✓		✓	
Jumlah		4	2	3	3	
Persentase		66,7%		50%		

Kelengkapan materi pada kompetensi dasar menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang dituakan pada buku teks terbitan Erlangga adalah sebagai berikut.

Pada *wulangan* 1 terdapat wacana yang berjudul “*Oleh Kanca Anyar*”. Wacana tersebut berbentuk percakapan. Percakapan dilakukan oleh Hartaya dan Surana. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Semaken Pacelathon ing Ngisor Iki Kanthi Premati!*

Oleh Kanca Anyar

- Hartaya : “*Nuwun sewu, kowe kaya sing lungguh ana ing ngarepku, nalika tes penerimaan Peserta Didik Baru utawa PPDB?.*”
- Surana : “*Iya bener, aku ora pangling karo kowe. Wah seneng aku, awake dhewe bisa ketampa ing sekolahan kang favorit iki.*”
- Hartaya : “*Matur nuwun, padha-padha aku uga melu seneng, awake dhewe dadi kanca saklas.*”
- Surana : “*Sapa jenengmu, aku biyen durung bisa tepungan.*”
- Hartaya : “*Jenengku Hartaya Hendra Susena, biasane diundang Har. Yen kowe sapa jenenge?*”
- Surana : “*Jenengku Surana Hadinagara, cukup diundang Rana wae.*”
- Hartaya : “*Biyen saka SD utawa MI ngendi?*”
- Surana : “*Aku saka SD Negeri Jebres, yen Sena saka ngendi?*”

Dalam *wulangan* ini terdapat pemahaman wacana. Pemahaman wacana tersebut berupa perintah untuk mengerjakan latihan soal. Perintah tersebut yaitu *rampungna ukara sing durung jangkep ing ngisor iki, supaya dadi wacana sing wutuh*. Terdapat fakta kebahasaan yang berupa uraian tentang pentingnya *unggah-ungguh* yang terdapat sebelum wacana. Uraian fakta kebahasaan tersebut yaitu

pacelathon utawa pawicantenan yaiku omong-omongane wong loro utawa luwih kang nduweni ancas tujuan kang gumathok. Dene kang dirembug upamane panguripan, pendhidhikan, agama, sastra, budaya, seni lan sapanunggalane. Nalika padha omong-omongan kudu padha nggatekake sapa sing lagi omong, sapa sing dijak omong, apa kang diomongake, kaanane kepiye nalika padha omong, lan tujuane.

Terdapat tugas pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami isi materi yang disimak. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *wacan ing dhuwur iku irah-irahane (1) Pacelathon kasebut ditindakake Hartaya lan (2) Hartaya saka SD (3)* Pada aspek kedalaman materi, dalam

KD ini tidak terdapat wacana tambahan yang dapat digunakan sebagai pembanding wacana pada *wulangan 1*, sehingga pada KD ini juga tidak terdapat kevariasian topik.

Kelengkapan materi pada KD menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang dituakan pada buku teks terbitan Intan Pariwara adalah sebagai berikut.

Pada *wulangan 1* terdapat wacana yang berjudul “*Kebanan*”. Wacana tersebut berbentuk percakapan. Percakapan dilakukan oleh Anjar dan Bagas. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

2. *Rungakna Anggone Kancamu Maca Pacelathon ing Ngisor Iki!*

Kebanan

- Anjar : “*Bagas, kowe mau anggone mulih sekolah kok mlaku, ta?*”
 Bagas : “*Lha, iya. Wong mau esuk pitku bane mledhos. Tujune anggone kebanan ana ing sacedhake bengkel.*”
 Anjar : “*Njur, anggonmu mangkat sekolah ya mlaku?*”
 Bagas : “*Iya. Aku mau tekan sekolahan telat. Jalaran anggonku mangkat ya kawanan. Mau bengi aku nonton wayang kulit ing bale desa. anggonku tangi kerinan.*”
 Anjar : “*mulane yen ora prei kuwi aja melek wengi-wengi. Aku sakjane ya seneng nonton wayang. Ananging yen ora pei ibu ora ngeparengake aku nonton wayang.*”
 Bagas : “*sakjane ibu ya ora ngeparengake, nanging aku janji ora nganti bengi. Akhire ibu ngeparengake aku nonton wayang. wah saiki awakku rada gumreges, sajake arep pilek.*”.....

Pada *wulangan* ini terdapat pemahaman wacana. Pemahaman wacana tersebut yaitu *wangsulana pitakonan-pitakonan ing ngisor iki*. Pada *wulangan* ini tidak terdapat fakta kebahasaan. Terdapat tugas pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami isi materi yang disimak. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *pacelathon antarane Anjar karo Bagas iku babagan apa?, kira-*

kira ing ngendi anggone Anjar lan Bagas mau padha rembugan?, Anjar nduweni rong alesan anggone telat menyang sekolah. Sebutna alesan kuwi!. Pada aspek kedalaman materi, dalam KD ini tidak terdapat wacana tambahan yang dapat digunakan sebagai pembandingan wacana pada *wulangan 1* sehingga pada KD ini juga tidak terdapat kevariasian topik.

Tabel 8. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara

KD: Menyimak cerita teman tentang budi pekerti/ pahlawan dalam ragam *ngoko* dan *krama*

Aspek	Subaspek	Buku A		Buku B		Ket.
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
Kelengkapan materi	Wacana	✓		✓		Buku A: terbitan Erlangga.
	Pemahaman wacana	✓		✓		
	Uraian fakta kebahasaan		✓		✓	Buku B: terbitan Intan Pariwara.
	Tugas pelatihan		✓	✓		
Kedalaman materi	Wacana lain	✓		✓		Intan Pariwara.
	Variasi topik	✓		✓		
Jumlah		4	2	5	1	
Persentase		66,7%		83,3%		

Kelengkapan materi pada kompetensi dasar menyimak cerita teman tentang budi pekerti/ pahlawan dalam ragam *ngoko* dan *krama* pada buku teks terbitan Erlangga adalah sebagai berikut.

Pada *wulangan 2* terdapat wacana yang berjudul “*Kabeh dadi Sedulur, Dolanan ‘Facebook’ Internet, dan Ajining Dhiri Saka*” Ketiga wacana

tersebut berbentuk cerita tentang budi pekerti. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

3. Gatekna Cerita ing Ngisor Iki!

Contoh 1

Kabeh Dadi Sedulur

Satemene sesrawungan lan kekancan iku mujudake sawijining bab kang wigati tumrap kabeh manungsa. Malah kena diarani menawa lelorone mau wis dadi kebutuhan kang kudu dicukupi murih bab-bab kang kepingin digayuh bisa kasembadan. Saora-orane, kanthi mbangun sesrawungan lan kekancan mau manungsa bisa ngembangake pikirane, merga saka anane sesrawungan lan kekancan mau manungsa bakal oleh tambahan pengetahuan lan pengalaman saka wong liya.

Kejaba saka iku, ngembangake sesrawungan lan kekancan karo sadhengah pawongan uga nduweni manfaat sing apik tumrap manungsa. Umpamane wae, nalika lagi ngadhepi sawijining perkara kang angel dituntasake dhewekan, bisa njalik tulung marang para kanca supaya menahi saran kang bisa kanggo ngluwari masalah mau.....

Contoh 2

Dolanan 'Facebook' Internet

Bakat kanggo nganakake sesrawungan lan kekancan iku diduweni dening kabeh pawongan senajan pawongan mau isinan lan menengan. Ya mung kabeh mau ana bedane ing antarane pawongan siji karo liyane, yaiku ing babagan kabisane kanggo ngembangake sesrawungan lan kekancan mau.

*Pawongan kang nduweni kemampuan dhuwur, bisa ngembangake sesrawungan lan kekancan karo sapa wae kanthi lumantar maneka cara.
.....*

Contoh 3

Ajining Dhiri Saka

Jawaban tumrap pitakonan ing dhuwur mau, werna-werna. Salah sijine, bisa nyelarasake dhiri karo kahanan lan kekaremaning wong liya kang dadi kanca mau. Supaya disiriki mung mentingake/ nengeneke kepentingan pribadi nanging ngliwakake utawa nomor lorokake kepentingane wong liyane. Menawa kedadeyan kaya mengkono mau aja ngarep-ngarep kita bisa srawung lan

kekancan karo sapa wae kanthi langgeng. Malah bisa wae kita didohi dening wong liya merga dianggep ngrugekake.

Sikap tenggang rasa sajake uga perlu banget kanggo njaga supaya sesrawungan lan kekancan tetep lestari.

Pada *wulangan* ini terdapat pemahaman wacana yang berbentuk perintah untuk mengerjakan soal evaluasi. Pemahaman wacana tersebut yaitu *benerna urutane tata tembung sawise nyemak cerita kasebut, owahana dadi basa krama, dan teka-teki silang/cangkriman*. Dalam *wulangan 2* tidak terdapat fakta kebahasaan. Dalam *wulangan* ini terdapat tugas pelatihan namun tidak mengarah pada isi yang terkandung di dalam cerita yang disimak. Dalam tugas pelatihan, siswa lebih diarahkan untuk membaca bukan menyimak. Dalam tugas pelatihan tersebut siswa dituntut untuk mengurutkan kalimat yang susunannya belum urut, selain itu siswa dituntut mengalihbahasakan suatu kalimat dari bahasa *ngoko* menjadi *krama*. Tugas pelatihan tersebut dalam latihan 1 antara lain *wong – kekancan – mujudake – iku - wigati – bab – tumprap – kang, kaleksanan – bisa – gegayuhan – kekancan – kanthi*, tugas pelatihan latihan 2 antara lain *manungsa kudu ngajeni marang sasadha-padha, ing pasrawungan kudu tansah ngormati marang sing luwih tuwa, yen manungsa duweni subasita, uripe bakal mulya, dll*. Pada aspek kedalaman materi, dalam KD ini terdapat dua wacana tambahan yang bisa digunakan sebagai pembanding. Wacana tersebut juga masih terdapat pada *wulangan 2* yaitu pada contoh 2 dan 3. Dari ketiga wacana tersebut muncul variasi topik karena ketiga wacana tersebut memiliki topik yang berbeda. Topik pada *wulangan 2* contoh 1 yaitu manusia hidup saling bersaudara, topik pada

contoh 2 yaitu banyak jalan untuk berteman, topik pada contoh 3 yaitu harga diri seseorang terlihat dari kepribadian.

Kelengkapan materi pada KD menyimak cerita teman tentang budi pekerti/ pahlawan dalam ragam *ngoko* dan *krama* pada buku teks terbitan Intan Pariwara adalah sebagai berikut.

Dalam *wulangan* 4 terdapat wacana yang berjudul “*Wurung ditawan Merga Kebo*”. Wacana tersebut berbentuk cerita tentang pahlawan. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

4. *Semaken Kanthi Premati!*

Wurung ditawan Merga Kebo

Pungkasan Mei 1946 komandhan sektor paring dhawuh marang aku, yen tugasku sapisukan patroli ing perbatasan sing dawane kurang luwih 500 meter ing Dhukuh Sronthol. Kamangka aku menyang Sronthol ya lagi pisan iki. Sadurunge weruh petane wae ya durung. Aku ora wani takon rena-rena marang komandhan kejaba mung njawab, “Siap, Pak!”

Pasukanku dibarengi karo TRI (Tentara Republik Indonesia) saka Klaten kapimpin Letnan Harsono. Cacahe kurang luwih padha karo pasukan sing dakpimpin. Aku wiwit ngatur barisan berbanjar, pasukan dakperang dadi rong regu, tengen dalam lan kiwa dalam.

Lamat-lamat saka kadohan keprungu swarane wong menehi aba-aba nganggo basa landa, mula pasukanku banjur dakprentah njegur kalen.semono uga pasukan TRI padha mencolot singidan.

Pada *wulangan* ini terdapat pemahaman wacana berbentuk perintah untuk mengerjakan soal latihan. Pemahaman wacana tersebut yaitu *sawise kowe padha nyemak crita, saiki wangsulana pitakon-pitakon ing ngisor iki*. Fakta kebahasaan dalam *wulangan* ini yaitu pengalaman. Uraian fakta kebahasaan tersebut yaitu

Pengalaman mono ana sing nyenengake, ana sing nganyelake, ana uga sing ndadekake ngguyu amarga lucu. Ing ngisor iki pengalaman salah sawijining pejuang kamardikan kang dicritakake dening eyangku.

Cerita dalam *wulangan* ini menakutkan dan mengharukan tentang perjuangan para pahlawan dalam melawan penjajah. Pengalaman ada yang menyenangkan dan menyedihkan serta juga lucu.

Tugas pelatihan yang terdapat pada *wulangan* 4 telah mengarahkan siswa untuk memahami isi materi yang disimakinya. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *kapan kira-kira prastawa ing crita iku kadadayan?, paraga aku ditugasi dening komandhane menyang ngendhi?, piye sawise paraga aku ngerti tugase?*. Pada aspek kedalaman materi, dalam KD ini tidak terdapat wacana tambahan yang bisa digunakan sebagai pembanding sehingga tidak ada kevariasian topik.

Tabel 9. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara

KD: Menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat

Aspek	Subaspek	Buku A		Buku B		Ket.
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
Kelengkapan materi	Wacana	✓		✓		Buku A: terbitan Erlangga.
	Pemahaman wacana	✓		✓		
	Uraian fakta kebahasaan		✓		✓	Buku B: terbitan Intan Pariwara.
	Adanya tugas pelatihan	✓		✓		
Kedalaman materi	Wacana lain		✓	✓		
	Variasi topik	✓		✓		
Jumlah		4	2	5	1	
Persentase		66,7%		83,3%		

Kelengkapan materi dalam kompetensi dasar menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat, pada buku teks terbitan Erlangga adalah sebagai berikut.

Pada *wulangan* 3 terdapat dua wacana yang berjudul “*Wara-wara Pramuka*” dan “*Wara-wara Rapat OSIS*”. Kedua wacana tersebut berbentuk pengumuman yaitu siswa menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 3

5. *Semaken Tuladha Pariwara ing Ngisor Iki!*

Wara-wara Pramuka

Salam Pramuka,

Kanggo para pinru, wapinru, lan anggota liyane, gugus depan X supaya teka

Dina : Jemuah

Surya/tanggal : 6 Agustus 2010

Tabuh/jam : 15.00 WIK

Papan : SMP Negeri 1 Ayodyapura

Adicara : latihan pramuka kanggo ngadhepi lomba tingkat IV(LT IV) sesuk tanggal 12-15 Agustus 2010 ing Banyu Biru, Ambarawa.

Sing wis ngerti wara-wara iki supaya menehi ngerti marang kanca liyane.

*Ayodyapura, 4 Agustus 2010
Pembina,*

Anggara Putra, S.Pd.

Wara-wara Rapat OSIS

Katujokake marang para kanca pengurus OSIS SMP Negeri 1 Pringgodani, supaya kumpul sesuk,

Dina :Senin

Titi mangsa/tanggal :11 Oktober 2010

Panggonan :ruang OSIS SMP Negeri 1 Pringgodani

Adiara : ngrembag babagan lomba 3 bahasa yingkat sekolah

*Pringgodani, 10 Oktober 2010
Ketua OSIS*

*Kukuh Jaya Santosa
NIS. 2092*

Pada *wulangan 3* terdapat pemahaman wacana yang berbentuk perintah untuk mengerjakan soal evaluasi. Pemahaman wacana tersebut yaitu *kanthi nyemak pawarta utawa wara-wara pramuka kasebut, rampungna pratelan ing ngisor iki* dan *wangsulana pitakonan-pitakonan ing ngisor iki adhedhasar wara-wara rapat OSIS ing dhuwur mau*. Dalam *wulangan* ini tidak terdapat fakta kebahasaan.

Pada *wulangan* ini terdapat tugas pelatihan yang telah mengarahkan peserta didik untuk memahami isi wacana. Pertanyaan mengarah pada isi yang terkandung di dalam pengumuman yang disimak. Dalam pengumuman tentang kegiatan Pramuka, tugas pelatihnnya antara lain yaitu *wara-wara kasebut babagan kegiyatan (1)... Miturut isisne Pramuka mau arep nganakake (2)... Wara-wara mau katulis nalika tanggal (3) Sing maringi wara-wara yaiku (4)....* Dalam pengumuman tentang OSIS tugas pelatihnnya antara lain yaitu *wara-wara mau katujokake marang sapa?, apa isine wara-wara kasebut?, kapan pengurus OSIS kudu padha kumpul saperlu rapat?*. Pada aspek kedalaman materi, dalam *wulangan 3* terdapat dua pengumuman dengan topik yang berbeda sehingga bisa dijadikan sebagai pembanding. Dari perbedaan topik tersebut maka pada *wulangan 3* muncul kevariasian topik. Topik dalam *wulangan 3* yaitu pengumuman pramuka dan pengumuman OSIS. Pengumuman tersebut berisikan

tentang kegiatan yang akan dilaksanakan di sekolah yaitu tentang latihan Pramuka untuk menghadapi lomba tingkat IV dan rapat OSIS membahas tentang lomba tiga bahasa tingkat sekolah.

Pada aspek kelengkapan materi, dalam *wulangan* 4 terdapat wacana yang berjudul “Juara Voli Pelajar Nasional”. Wacana tersebut berbentuk pengumuman, namun lebih cenderung berbentuk berita. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 4

6. Gatekna Pamacane Pawarta/pengumuman Bab Asiling Kagiyan ing Ngisor Iki!

Juara Voli Pelajar Nasional

Jumbuh karo pengalaman ing jagade olah raga, nom-noman gagah iki saiki katon pamore. Yen ndulu dedeg/postur awake kang sentosa lan keker iki saya nambahi gagah lan kewase. Apa maneh yen wong lanang kang awake athletic iki lagi dolanan bal voli utawa latihan smash, pancen ora ngetarani yen dheweke iku sawijining pemain Nasional.

Mula dudu barang aneh yen dheweke lagi nandhangi smash, akeh nom-noman kang kedhep tesmak. Ora merga bagus rupane, nanging anggone dadi pemain andhalan ora nyanani babarpisan, tansah sigrak ndudut ati sing padha nyawang.

Pada *wulangan* 4 terdapat pemahaman wacana yang berbentuk perintah untuk mengerjakan latihan soal. Pemahaman wacana tersebut yaitu *wangsulana pitakonan iki adhedhasar pawarta ngenanni Sunarwan kasebut* dan *tulisen kanthi ringkes isine pawarta ngenani Sunarwan kasebut*. Pada *wulangan* 4 tidak terdapat fakta kebahasaan. Terdapat tugas pelatihan yang telah mengarahkan peserta didik untuk memahami isi wacana yang disimak. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *olah raga apa kang dadi kesenengane Sunarwan?, kepiye pawakane Sunarwan iku?, kapan Sunarwan iku lair?*

Contoh wacana yang digunakan kurang tepat karena tidak sesuai dengan kompetensi dasar. KD yang dituntut yaitu siswa menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat. Pada *wulangan* 4 materi yang disajikan bukan merupakan suatu pengumuman melainkan suatu berita yang menceritakan keberhasilan dan prestasi Sunarwan dalam bidang voli. Pada aspek kedalaman materi, dalam KD ini terdapat 3 wacana yang memiliki topik berbeda sehingga terdapat kevariasian topik. Topik wacana pada *wulangan* 3 yaitu pengumuman Pramuka dan pengumuman OSIS, sedangkan topik pada *wulangan* 4 yaitu olahraga voli.

Kelengkapan materi pada KD menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat terdapat pada buku teks terbitan Intan Pariwara adalah sebagai berikut.

Dalam *wulangan* 2 terdapat wacana yang berbentuk pengumuman. Pengumuman berisi tentang pembatasan pemakaian telepon kantor. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 2

7. Gatekna Pengumuman Sing Diwacakake Dening Salah Siji Kancamu!

PT SARANA BHAKTI KARYA
Jalan Pangeran Diponegoro

PENGUMUMAN
No 15/XII/05/Sekt

Gegandhengan karo beaya telpun sing terus mundhaking saben sasine, pramila diumumake kanggo kabeh karyawan ngenani babagan ing ngisor iki.

1. *Karyawan sing arep nggunakake telpun kudu njaluk ijin marang pimpinane.*
2. *Karyawan sing nggunakake telpun kudu ndaptarake ana operator.*
3. *Ora diidinake nggunakake telpun kantor kangge kaperluan pribadi.*

4. *Kango kaperluan ribadi, karyawan diprayogakake nggunakake tilpun umum ana ing sakiwane kantor satpam.*
5. *Operator nduweni wewenang nolak telpon sing mlebu kang asipat pribadi kanggo karyawan saka telpun kang mlebu.*
6. *Diprayogakake nggunakake telpun sadurunge jam10 esuk utawa sabubare jam 3 sore.*

Pengumuman iki kudu digatekake dening kabeh karyawan. Sapa wae sing nglanggar aturan iki bakal diwenahi sanksi.

Agus Prahita

Manajer Umum

Dalam *wulangan* ini terdapat pemahaman wacana yang berbentuk perintah untuk mengerjakan latihan soal. Pemahaman wacana pada *wulangan 2* yaitu *sawise nyemak pengumuman sing diwacakake, wangsulana pitakonan-pitakonan ngisor iki*. Dalam *wulangan* ini tidak terdapat fakta kebahasaan.

Pada *wulangan 2* terdapat tugas pelatihan yang telah mengarahkan siswa untuk memahami isi wacana. Tugas pelatihan dalam *wulangan* ini antara lain yaitu *sapa sing gawe pengumuman iku?, apa jabatane dheweke?, kapan pengumuman iku digawe?*. Pada aspek kedalaman materi, terdapat wacana lain yang bisa digunakan sebagai pembanding *wulangan 2*. Wacana tersebut terdapat pada *wulangan 3* yang sama-sama berbentuk pengumuman. Topik pada *wulangan 2* yaitu pembatasan pemakaian telepon kantor, sedangkan topik pada *wulangan 3* yaitu pengumuman libur semester. Dari kedua topik tersebut dapat disimpulkan bahwa pada KD ini terdapat kevariasian topik.

Pada aspek kelengkapan materi, terdapat wacana pada *wulangan 3*. Wacana tersebut berbentuk pengumuman. Pengumuman berisi tentang lomba

pidato bahasa Jawa untuk mengisi acara liburan semester gasal. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 3

8. Semaken Pengumuman sing Diwacakake Kancamu!

Pengumuman

Kanggo ngisi acara liburan semester gasal, SMP Tunas Bangsa nganakake acara lomba pidato basa Jawa. Lomba dianakake kanggo siswa kelas VII-IX.

Panggonan : ruang aula

Dina/jam : Sebtu, 4 Juli 2009

Jam : 8.00

Saben kelas diajab ngirimake wakile minimal loro, yaiku siji siswa putra lan siji siswa putri.

Bumiayu, 20 Juni 2009

Kepala Sekolah

Rudi Sujarwo

Pada *wulangan 3* terdapat pemahaman wacana yang berbentuk perintah untuk mengerjakan latihan soal. Pemahaman wacana tersebut yaitu *terangna pengumuman sing bubar koksemak iku nganggo ukara-ukara liya saengga bisa ngandharake pengumuman iku*. Dalam *wulangan* ini tidak terdapat fakta kebahasaan. Terdapat tugas pelatihan yang mengarahkan siswa untuk memahami isi wacana. Tugas pelatihan tersebut yaitu *apa isine pengumuman, ana ngendi lan kapan pengumuman diumumake, kanggo sapa, saka sapa, lan sapanunggalane*.

Pada aspek kedalaman materi, terdapat wacana lain yang bisa digunakan sebagai pembandingan wacana pada *wulangan 3*. Wacana tersebut terdapat pada *wulangan 2* yang sama-sama berbentuk pengumuman. Topik pada *wulangan 2* yaitu pembatasan pemakaian telepon kantor, sedangkan topik pada *wulangan 3*

yaitu pengumuman libur semester. Dari kedua topik tersebut dapat disimpulkan bahwa pada KD ini terdapat kevariasian topik.

Tabel 10. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara

KD: Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum.

Aspek	Subaspek	Buku A		Buku B		Ket.
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
Kelengkapan materi	Wacana	✓		-	-	Buku A: terbitan Erlangga.
	Pemahaman wacana	✓		-	-	
	Uraian fakta kebahasaan		✓	-	-	Buku B: terbitan Intan Pariwara.
	Tugas pelatihan	✓		-	-	
Kedalaman materi	Wacana lain	✓		-	-	Intan Pariwara.
	Variasi topik	✓		-	-	
Jumlah		5	1	-	-	
Persentase		83,3%		0%		

Kelengkapan materi pada kompetensi dasar menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum terdapat pada *wulangan* 5 dan 7.

Dalam *wulangan* 5 terdapat wacana yang berbentuk percakapan. Percakapan terjadi di lingkungan sekolah. Percakapan tersebut diperankan oleh Sari, Rini, dan Bambang. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 5

9. *Pacelathon ing ngisor iki katindakake dening saperangan siswa ing ngarep kelas. Siswa liyane nyemak!*

(ing wayah esuk, Sari lan Rini ketemu ing sekolah saiwse liburan semesteran)

Sari: "Hai, Rin. Piye kabarmu?"

Rini: "Alhamdulillah, apik.kowe rak ya sehat ta?"

Sari: "Ya sehat. O iya Rin, piye bijimu semester siji wingi?"

Rini: "Lumayan kok, Sar."

Sari: "Lumayan piye maksudmu?"

Rini: "Maksudku ora elek banget, nanging ya ora apik banget."

Sari: "Terus kok bisa ngono, pira bijimu sing ora tuntas?"

Rini:

Pada wulangan 5 pemahaman wacana yang berupa perintah untuk mengerjakan latihan soal. Pemahaman wacana tersebut yaitu *coba jlentrehna intine pacelathon mau, wangsulana pitakonan iki adhedhasar pacelathon kang kokrungokake mau*. Percakapan menceritakan tentang tiga orang siswa yang membahas nilai semesteran yang lalu. Pada wulangan 5 tidak terdapat fakta kebahasaan.

Pada wulangan ini terdapat tugas pelatihan yang telah mengarahkan peserta didik untuk memahami isi wacana. Pertanyaan mengarah pada isi yang terkandung di dalam percakapan tersebut. Tugas pelatihan pada wulangan 5 antara lain yaitu *apa kang dikarepake lumayan ana ing pacelathon mau?, bijine Rini sing ora tuntas ana ing mata pelajaran apa?, geneya Sari diarani gumede dening Rini?*. Bahasa yang digunakan juga mudah dipahami oleh siswa. Pada aspek kedalaman materi, dari wacana pada wulangan 5 terdapat wacana pembandingan yaitu pada wulangan 7. Topik pada wulangan 5 yaitu nilai semesteran dan topik pada wulangan 7 yaitu pengaruh teman dalam pergaulan. Topik kedua wulangan tersebut berbeda sehingga terdapat kevariasiaan topik.

Pada aspek kelengkapan materi, terdapat wacana pada *wulangan 7*. Wacana tersebut berbentuk percakapan. Percakapan diperankan oleh Pak Wongso, Pak Tejo, dan Rini. Percakapan menggunakan bahasa *ngoko* dan *krama*.

Wulangan 7

10. Tindakna Pacelathon Kanthi Teks Pacelathon ing Ngisor Iki!

Pak Wongso : “Kula nuwun.”
 Pak Tejo : “Mangga. E, Mas Wongso. Mangga Mas mlebet, pinarak.”
 Pak Wongso : “Inggih, matur nuwun.”
 Pak Tejo : “Kados pundi kabaripun, dangu boten panggih?”
 Pak Wongso : “Alhamdulillah, sae. Kados pundi kulawarga mriki?”
 Pak Tejo : “Pangestu panjenengan, sae. Wonten kersa menapa, kok kadingaren tindhak mriki?”
 Pak Wongso : “Sepisan silaturami. Kaping kalih badhe kepanggih kaliyan ingkang putra Sundari. Menapa larenipun wonten?”
 Pak Tejo : “Inggih matur nuwun rawuhipun. Sundari wonten. Wonten wigatos menapa badhe manggihi Sundari?”

Pada *wulangan 7* terdapat pemahaman wacana yang berupa kalimat perintah yang mengarahkan siswa untuk menjawab pertanyaan yang ada. Pemahaman wacana pada *wulangan 7* yaitu *wangsulana pitakonan ing ngisor iki adhedhasar pacelathon kang kok rungokake mau*. Pada *wulangan 7* tidak terdapat fakta kebahasaan.

Terdapat tugas pelatihan yang telah mengarahkan peserta didik untuk memahami isi wacana. Pertanyaan mengarah pada isi atau pesan yang terkandung di dalam percakapan tersebut. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *pacelathon mau dumadi ing daleme sapa?, sapa sejatine kang bakal ditemoni Pak Wongso?, sapa jenenge putrane Pak Wongso?, dll*. Pada aspek kedalaman materi, terdapat wacana tambahan yang bisa digunakan sebagai pembanding yaitu wacana yang terdapat pada *wulangan 5*. Topik pada *wulangan 7* yaitu pengaruh teman

dalam pergaulan, sedangkan topik pada *wulangan* 5 yaitu nilai semesteran. Topik yang digunakan berbeda sehingga terdapat kevariasian topik.

Pesan dalam percakapan yang disimak yaitu agar kita memilih teman yang memiliki sifat dan budi pekerti yang baik. Meskipun orang tua dan guru mendidik kita dengan baik, apabila teman kita memiliki sifat yang buruk maka kita akan terpengaruh dengan teman kita.

Kompetensi dasar menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum tidak terdapat pada buku teks terbitan Intan Pariwara. Oleh karena itu pada KD ini tidak bisa dianalisis kelengkapan dan kedalaman materinya.

Tabel 11. Kelengkapan dan kedalaman materi menyimak dalam buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara

KD: Menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain

Aspek	Subaspek	Buku A		Buku B		Ket.
		Ada	Tidak	Ada	Tidak	
Kelengkapan materi	Wacana	✓		✓		Buku A: terbitan Erlangga.
	Pemahaman wacana	✓		✓		
	Uraian fakta kebahasaan		✓	✓		Buku B: terbitan Intan Pariwara.
	Tugas pelatihan	✓		✓		
Kedalaman materi	Wacana lain	✓		✓		Intan Pariwara.
	Variasi topik	✓		✓		
Jumlah		5	1	6	0	
Persentase		83,3%		100%		

Kelengkapan materi pada kompetensi dasar menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain pada buku teks terbitan Erlangga adalah sebagai berikut.

Terdapat wacana pada *wulangan 6*. Wacana tersebut yaitu berbentuk berita. Wacana menjelaskan bahwa sering terjadi kecelakaan dan perampokan belakangan ini. Bahasa yang digunakan berupa ragam bahasa *krama alus* yang biasa digunakan sehari-hari. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 6

11. Salah Siji Siswa Maca Teks Pawarta ing Ngarep Kelas, dene Siswa

Liyane Nyemak!

Assalamualaikum wr. Wb.

Para pamiyarsa sugeng pepanggihan kaliyan giyanan pawartos basa Jawi lumantar Radhio Pusaka Mas. Kula pun Herlambang badhe ngaturaken kedadosan-kedadosan ing tlatah Jawi Tengah ingkang nembe kemawon katampi dening para kadang redhaksi.

Para pamiyarsa, enjing kala wau, nalika taksih gagrak enjing ing tlatah Batang leresipun ing sacelaking Alas Roban wonten truk ingkang nabrak bus. Kaduga sopir truk anggenipun nglampahaken truk ugal-ugalan. Mila nalika ngajeng wonten bus Safari Semarang-Jakarta ingkang mlampah banter kamangka truk nglangkungi montor ngajengipun.....

Pada *wulangan 6* terdapat pemahaman wacana yang berisi perintah untuk mengerjakan latihan soal. Pemahaman wacana tersebut yaitu *sawise krungu pawarta mau sebutna bakuning pawarta ing dhuwur mau* dan *kanggo nerangake isine pawarta iku, coba ukara ing ngisor iki ganepana nganggo tembung kang mathuk*. Dalam *wulangan* ini tidak terdapat fakta kebahasaan.

Pelatihan atau tugas yang terdapat pada wulangan ini mengarahkan siswa untuk memahami wacana. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *ing tlatah (1) ana truk kang (2) bus. Miturut pangira tabrukan disebabake saka sopir truk kang (3)* Berita pada wulangan 6 tidak disebutkan sumber dari mana berita tersebut dikutip.

Pada aspek kedalaman materi, terdapat wacana lain yang bisa digunakan sebagai pembanding wacana pada wulangan 6. Wacana tersebut terdapat pada wulangan 8. Topik pada wulangan 8 yaitu dana BOS, sedangkan topik pada wulangan 6 yaitu kecelakaan dan perampokan. Dari kedua topik tersebut maka dalam KD ini muncullah kevariasian topik.

Pada aspek kelengkapan materi, wacana terdapat pada wulangan 8. Wacana tersebut berbentuk berita. Siswa menyimak berita yang dibacakan teman yang berasal dari koran sehingga kutipan berita tersebut jelas asalnya. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 8

12. Salah Siji Siswa Maca Pawarta saka Koran Ana ing Ngarep Kelas.

Pamarentah nedya ngundhakake gedhene bantuan operasional sekolah (BOS) marang siswa SD lan SMP wiwit taun 2009. Undhak-undhakan dana BOS kasebut kanggo mujudake program wajib belajar 9 taun saengga wali murid ora tansah dibot-boti dening meneka tarikan dhuwit kang magepokan klawan sekolahan. Menteri Pendidikan Nasional Bambang Sudibyo nalika rapat dengar pendapat karo komisi X DPR ing Jakarta, Rebo (10/9) ngandharake, pihake wis ngajokake undhak-undhakan mau marang Menteri Keuangan.

Kanthi undhak-undhakan iku gedhene dana BOS sing sakawit Rp 254.000 kanggo siswa SD mengkonon bakal tambah dadi Rp 300.000 saben sabocah sabentaune.

Pada *wulangan* 8 terdapat pemahaman wacana yang berisi perintah untuk mengerjakan latihan soal. Pemahaman wacana dalam *wulangan* ini yaitu *wangsulana pitakonan ing ngisor iki adhedhasar pawarta sing kokrungokake mau*. Dalam *wulangan* 8 tidak terdapat fakta kebahasaan.

Pelatihan atau tugas yang terdapat pada *wulangan* ini mengarahkan siswa untuk memahami wacana. Tugas pelatihan tersebut yaitu antara lain *apa kang dikabarake ing pawarta kasebut?, apa tujuane ngundhakake dana BOS iku?, apa untunge dana BOS iku tumrap para wali murid?, dan kepiye panemumu marang anane pawarta kaya kasebut ing dhuwur?* Berita menginformasikan bahwa pemerintah menaikkan dana BOS agar siswa mampu melakukan wajib belajar 9 tahun. Pada aspek kedalaman materi, wacana pada *wulangan* 6 bisa digunakan sebagai wacana pembandingan pada *wulangan* 8. Topik pada *wulangan* 6 yaitu kecelakaan dan perampokan sedangkan topik pada *wulangan* 8 yaitu dana BOS. Dari kedua topik tersebut maka dalam KD ini terdapat kevariasian topik.

Kelengkapan materi pada kompetensi dasar menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain pada buku teks terbitan Intan Pariwara adalah sebagai berikut.

Pada *wulangan* 5 terdapat wacana yang berjudul “*Flu Burung Kudu ditangguladi Bebarengan*”. Wacana tersebut berbentuk berita. Berita membahas tentang bahaya flu burung bagi manusia. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 5

13. Flu Burung sing Mbebayani

Flu Burung Kudu ditanggulangi Bebarengan

Korban amarga flu burung tambah terus. Paling ora wis ana wong pitu sing tilar donya. Saka panaliten, ing lingkungan para korban iku pancen iku pancen ana sato kewan kang positif keserang flu burung. Dadi cethane flu burung bisa nular saka sato kewan langsung marang manungsa.

Bab iki mesthi wae mrihatinake banget jalaran ing kutha-kutha apa dene ing desa akeh wong kang padha ngingu sato iwen utawa manuk klangenan. Kahanan iku ateges manungsa rawan katularan penyakit flu burung.....

Pada wulangan 5 terdapat pemahaman wacana yang berbentuk perintah untuk mengerjakan soal latihan. Pemahaman wacana tersebut yaitu *wangsulana pitakonan-pitakonan ing ngisor iki*. Terdapat fakta kebahasaan yang berupa uraian tentang bahaya flu burung. Uraian fakta kebahasaan tersebut yaitu *korban amarga flu burung samsaya akeh. Flu burung bisa nular saka sato kewan langsung marang manungsa*.

Pada wulangan ini terdapat tugas pelatihan yang telah mengarahkan peserta didik untuk memahami materi yang disimak. Tugas pelatihan pada wulangan ini antara lain yaitu *apa bahayane penyakit burung tumprape manungsa?, manut panaliten korban penyakit flu burung iku disebabake dening apa?, sato kewan apa wae sing bisa njalari penyakt flu burung?, dan gawea tanggapan ngenani bebayane penyakit flu burung tumprap manungsa*.

Pada aspek kedalaman materi dalam KD ini terdapat wacana lain yang bisa digunakan sebagai pembandingan. Wacana tersebut terdapat pada wulangan 6, 7, dan 8. Topik dari masing-masing wulangan tersebut berbeda-beda sehingga

menunjukkan adanya kevariasian topik. Topik pada *wulangan 6* yaitu pelelangan reca, topik *wulangan 7* yaitu prestasi Ki Narto Sabdo, dan topik pada *wulangan 8* yaitu teknologi pengolahan sampah, sedangkan topik pada *wulangan 5* yaitu bahaya flu burung.

Pada aspek kelengkapan materi, pada *wulangan 6* terdapat wacana yang berjudul "*Hariani Santika Nitipriksa Reca Indonesia sing dilelang ing Belanda*". Wacana tersebut berbentuk berita. Berita membahas tentang pelelangan reca oleh pemerintah Belanda yang diduga reca tersebut milik Indonesia. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 6

14. Rungakna Teks Pawarta Ngenani Reca Indonesia sing Dilelenag ing Belanda kang Arep Diwacakake dening Kancsmu!

*Hariani Santika Nitipriksa Reca Indonesia
sing dilelang ing Belanda*

Pamarentah Indonesia ora bisa tumindak apa-apa nalika pamarentah Belanda arep nglelang reca cacahé rolas asal Indonesia. Reca-reca kuna kesebut pinalipit emas, perak, sarta perunggu lan dinuga digawe ing abad VII lan VIII ing Kerajaan Kalimantan. Reca-cacahé rolas mau dilelang ing Balai Lelang Chrisie, ing kutha Amsterdam tanggal 18 Oktober 2005 lan ditawakake kanthi rega 10.000-40.000 Euro. Pamarentah ora bisa nyandhet lelang barang-barang purbakala mau jalaran kepalang babagan status kepemilikan. tegese nganti saprene durung nampa laporan bab ilange reca mau saka Indonesia.

Miturut Dinas Sejarah lan Purbakala Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, Hari Utomo Drajat, sawise nampa laporan masarakat bab reca-reca mau, pihake wis njaluk marang kang kawogon supaya diuji balistik.

Pada wulangan ini terdapat pemahaman wacana yang berbentuk perintah untuk mengerjakan soal latihan. Pemahaman wacana dalam *wulangan 6* yaitu *tindakna pakaryan iki*. Dalam *wulangan 6* ini tidak terdapat fakta kebahasaan. Tugas pelatihan telah mengarahkan peserta didik untuk memahami materi yang

disimak. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *tulisen ing bukumu pokok-pokok pawarta sing diwaca dening kancamu; kanthi kedadeyan sing ngono mau, kepiye miturut panemumu?.*

Pada aspek kedalaman materi, dalam KD ini terdapat wacana lain yang biasa digunakan sebagai pembanding. Wacana tersebut terdapat pada *wulangan 5, 7, dan 8*. Topik dari masing-masing *wulangan* tersebut berbeda-beda sehingga menunjukkan adanya kevariasian topik. Topik pada *wulangan 5* yaitu bahaya flu burung, topik pada *wulangan 6* yaitu pevelangan reca, topik *wulangan 7* yaitu prestasi Ki Narto Sabdo, dan topik pada *wulangan 8* yaitu teknologi pengolahan sampah.

Pada aspek kelengkapan materi, pada *wulangan 7* terdapat wacana yang berjudul “*Ki Narto Sabdo*”. Wacana tersebut berbentuk berita. Berita membahas tentang prestasi Ki Narto Sabdo dalam bidang seni mendhalang. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 7

15. Pawarta ing Ngisor Iki arep Diwaos Guru. Rungakna Kanthi Permati!

Ki Narto Sabdo

Ki Narto Sabdo salah sijining dhalang sing kuncara. Ki Narto sabdo lair tanggal 25 Agustus 1925, ing Wedi, Klaten. Wiwit cilik Ki Narto Sabdo nduweni kasenangan ndhalang. Soenarto melu klompok wayang wong Ngesti Pandawa, pimpinan Ki Sarto Sabdo. Dening Ki Sastro Sabdo, bocah cilik aran Soenarto mau diganti jenenge dadi Narto Sabdo.

Taun 1956 Ki Narto Sabdo ndhalang sing kapisan kanthi lakon Kresna Duta. Pentas pakelitan Ki Narto Sabdo kawentar amarga gendhing antawacana, gregel, sanggit, lan dhagelane.

.....

Pada *wulangan 7* terdapat pemahaman wacana yang berbentuk perintah untuk mengerjakan soal latihan. Pemahaman wacana tersebut yaitu *sawise ngrungokake wacan teks iku, rembugana kara kanca-kancamu bab-bab ing ngisor iki*. Dalam *wulangan 7* ini tidak terdapat fakta kebahasaan. Tugas pelatihan telah mengarahkan peserta didik untuk memahami materi yang disimak. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *sapa singg ngganti jenenge Soenarto dadi Ki Narto Sabdo?, geneya jeneng mau ndadak diganti?, kena apa kita mongkok nduweni tokoh kaya dene Ki Narto Sabdo?*.

Pada aspek kedalaman materi, dalam KD ini terdapat wacana lain yang biasa digunakan sebagai pembanding. wacana tersebut terdapat pada *wulangan 5*, *6*, dan *8*. Topik dari masing-masing *wulangan* tersebut berbeda-beda sehingga menunjukkan adanya kevariasian topik. Topik pada *wulangan 5* yaitu bahaya flu burung, topik pada *wulangan 6* yaitu pevelangan reca, topik *wulangan 7* yaitu prestasi Ki Narto Sabdo, dan topik pada *wulangan 8* yaitu teknologi pengolahan sampah.

Pada aspek kelengkapan materi, pada *wulangan 8* terdapat wacana yang berjudul “*Kanggo Ngolah Sampah Butuh Teknologi Tepat Guna*”. Wacana berbentuk berita. Berita membahas tentang perlunya teknologi tepat guna untuk mengolah sampah. Wacana tersebut adalah sebagai berikut.

Wulangan 8

16. Rungakna Pawarta sing Diwaca Kancamu! Sinambi Ngrungokake, Catheten Pokok-pokok Pawarta Iku!

Kanggo Ngolah Sampah Butuh Teknologi Tepat Guna

Kanggo ngawekani sampah aja pating blasah, Pemkot njajagi pengolahan sampah klawan komprehensif kang bisa nguntungake sakabehing pihak. Wiwit sing nyambut gawe saka ngisor nganti tumekaning Lahan Pembuangan Akhir (LPA). Klawan cara iki, rencana teknologi pengolahan sampah ora bakal mateni sandhah pangane pasukan kuning nganti pemulung, lan uga para pekerja ing LPA.

Kanggo mbuwang sampah saka LPS nganti tekan LPA ngerikake petugas kang ora sehithik. Wiwit saka Dinas Kebersihan Kota, pasukan kuning, pemulung, lan petugas pengolah limbah sampah.

.....

Pada *wulangan 8* terdapat pemahaman wacana berbentuk perintah untuk mengerjakan soal latihan. Pemahaman wacana dalam *wulangan* ini yaitu *wangsulana pitakonan-pitakonan ing ngisor iki*. Terdapat fakta kebahasaan yang berupa uraian tentang pentingnya *unggah-ungguh* yang terdapat sebelum wacana. Uraian fakta kebahasaan tersebut yaitu *masalah sampah pancen mbutuhake pemikiran kang dawa lan wicaksana. Kanggo ngolah sampah diperlokake teknologi kang komprehensif*.

Tugas pelatihan pada *wulangan* ini telah mengarahkan peserta didik untuk memahami materi yang disimak. Tugas pelatihan tersebut antara lain yaitu *apa usahane Pemkot kanggo ngawekani sampah?, LPA iku singkatan saka apa?, kanggo ngolah sampah migunakake teknologi komprehensif, apa karepe?*. Pada aspek kedalaman materi, dalam KD ini terdapat wacana lain yang biasa digunakan sebagai pembanding. Wacana tersebut terdapat pada *wulangan 5, 6, dan 7*. Topik dari masing-masing *wulangan* tersebut berbeda-beda sehingga menunjukkan adanya kevariasian topik. Topik pada *wulangan 5* yaitu bahaya flu burung, topik

pada *wulangan* 6 yaitu pelepasan reca, topik *wulangan* 7 yaitu prestasi Ki Narto Sabdo, dan topik pada *wulangan* 8 yaitu teknologi dalam pengolahan sampah.

Berdasarkan hasil analisis, kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD pada buku teks terbitan Erlangga dan Intan Pariwara adalah sebagai berikut.

Tabel 12. Kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks Terbitan Erlangga dan Intan Pariwara

Kompetensi Dasar	Buku A	Buku B	Ket.
	Kesesuaian SK dan KD	Kesesuaian SK dan KD	
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan, misalnya percakapan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang dituakan	66,7%	50%	Buku A: terbitan Erlangga. Buku B: terbitan Intan Pariwara.
Menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam <i>ngoko</i> dan <i>krama</i>	66,7%	83,3%	
Menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat	66,7%	83,3%	
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum	83,3%	-	
Menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain	83,3%	100%	
PERSENTASE	73,34%	63,32%	

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

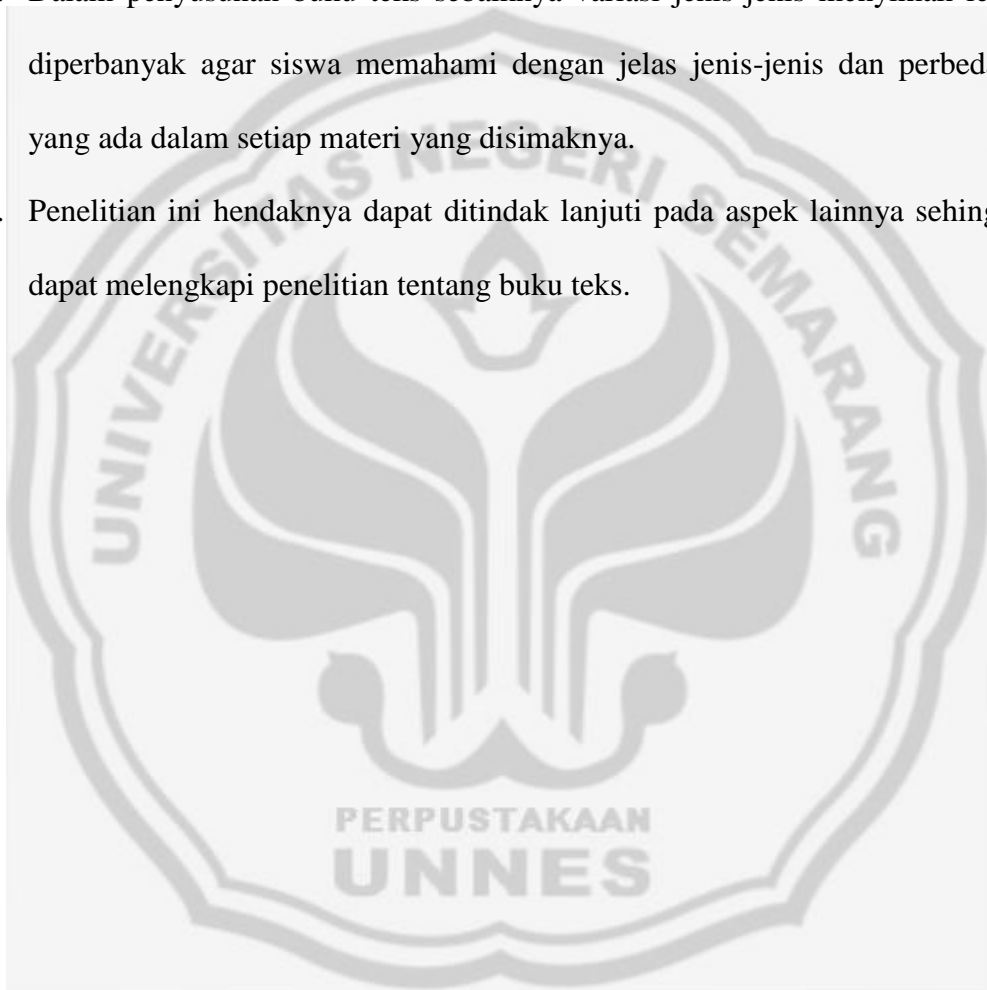
Hasil analisis pada buku teks bahasa Jawa SMP kelas VII yang digunakan di SMP Kabupaten Rembang adalah sebagai berikut.

1. Pada buku teks terbitan Erlangga, berdasarkan cara penyimakan persentasenya sebesar 87,5%. *Wulangan* 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 masuk dalam jenis menyimak ekstensif. Berdasarkan tujuan menyimak persentasenya sebesar 62,5%. *Wulangan* 1, 3, 4, 5, 6, 7, dan 8 masuk dalam jenis menyimak informatif, *wulangan* 2, 7 dan 8 masuk dalam jenis menyimak kritis. Pada buku teks terbitan Intan Pariwara, berdasarkan cara penyimakan persentasenya sebesar 100%. *Wulangan* 1 sampai dengan 8 merupakan jenis menyimak ekstensif. Berdasarkan tujuan menyimak persentasenya sebesar 68,75%, *wulangan* 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 8 masuk dalam jenis menyimak informatif, *wulangan* 5, 6, 7, dan 8 masuk dalam jenis menyimak kritis.
2. Kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks terbitan Erlangga yaitu sebanyak 73,34% dan pada buku teks terbitan Intan pariwara sebanyak 63,32%.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kepada penulis buku teks harusnya lebih teliti dalam menyusun materi yang akan disajikan. Materi menyimak membutuhkan media tambahan berupa rekaman atau media audio yang bisa didengarkan oleh siswa serta memperhatikan kesesuaian uraian materi menyimak dengan SK dan KD dalam buku teks yang akan diterbitkan.
2. Dalam penyusunan buku teks sebaiknya variasi jenis-jenis menyimak lebih diperbanyak agar siswa memahami dengan jelas jenis-jenis dan perbedaan yang ada dalam setiap materi yang disimaknya.
3. Penelitian ini hendaknya dapat ditindak lanjuti pada aspek lainnya sehingga dapat melengkapi penelitian tentang buku teks.



DAFTAR PUSTAKA

- , 2010. *Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) Untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI dan SMP/SMPLB/MTs Negeri dan Swasta Propinsi JawaTengah*. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah: Dinas Pendidikan.
- , 2005. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas*. Departemen Pendidikan Nasional: Pusat Perbukuan.
- , 2010. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anis, Novalinda Surya. 2010. *Kualitas Materi Buku Teks Bahasa Jawa SMP Kelas IX Basaku Basamu Basa Jawa Terbitan Pusakamas*. Skripsi: Unnes.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ayuningsih, Jayanti. 2010. *Kualitas Isi Materi Membaca Buku Kulina Basa Jawa Kelas VII Terbitan Intan Pariwara*. Skripsi: Unnes.
- Azwar, Saifuddin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Herawati, Nanik . 2009. *Kulina Basa Jawa*. Klaten: Intan Pariwara.
- Husen, Akhlan, M. Subana, dan Deny Iskandar. 1997. *Telaah Kurikulum dan Buku Teks Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kisro. 2006. *Cakupan Penyajian Bahan Ajar Berbicara dalam Buku Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia SMK Serta Saran Perbaikannya*. Tesis. Unnes.
- Moleong, J. Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Pratiwi, Dian Asih. 2010. *Kelayakan Buku Teks Kulina Basa Jawa Kelas VIII Terbitan Intan Pariwara dalam Penyajian Pembelajaran Materi Berbicara*. Skripsi: Unnes.
- Priyantono dan Sawukir. 2010. *Marsudi Basa lan Sastra Jawa*. Jakarta : Erlangga.
- Sutari K.Y, Ice, Tiem Kartimi, dan Vismaia S.D. 1997. *Menyimak*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H.G dan Djago Tarigan. 1986. *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Yudha, Fahri Dika. 2010. *Kesesuaian Materi Pada Aspek Menyimak dalam Buku Teks Bahasa Jawa SMP Kelas VII Terbitan Pusakamas dengan Kurikulum 2010 di SMP Negeri 3 Ungaran*. Skripsi: Unnes.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Pengklasifikasian Data

Judul Buku: Marsudi Basa lan Sastra Jawa Anyar

Kompetensi Dasar	Materi	Jenis Simakan	Alasan
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang lebih tua	<i>Wulangan 1</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Setelah siswa menjawab latihan soal, siswa memperoleh informasi tentang materi yang disimaknya
Menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam bahasa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i>	<i>Wulangan 2</i>	-	Ketiga contoh cerita tidak ada evaluasi soal yang mengarah pada materi simakan. Latihan soal yang ada cenderung mengarahkan siswa untuk membaca bukan menyimak
		Kritis	Penyimak menganalisis dan memahami tujuan pembicara yang berupa pesan yang tersirat dalam cerita yang disimak

Menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat	<i>Wulangan 3</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Pengumuman bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya
	<i>Wulangan 4</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Pengumuman bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum	<i>Wulangan 5</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Materi simakan memberikan informasi kepada kita tentang nilai semesteran yang diperoleh ketiga tokoh
	<i>Wulangan 7</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.

		Kritis dan informatif	Penyimak dituntut menganalisis bahasa yang digunakan dalam percakapan. Dalam percakapan terdapat pesan yang tersirat. Selain itu juga bersifat memberikan informasi kepada penyimak
Menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain	<i>Wulangan 6</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya
	<i>Wulangan 8</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif dan kritis	Berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya. Selain itu siswa dituntut untuk mengungkapkan pendapat terhadap berita yang telah disimak

Lampiran 2

Pengklasifikasian Data

Judul Buku: Kulina Basa Jawa

Kompetensi Dasar	Materi	Jenis Simakan	Alasan
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan dengan teman sebaya, guru, orang tua, dan orang yang lebih tua	<i>Wulangan 1</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Setelah siswa menjawab latihan soal, siswa memperoleh informasi tentang materi yang disimaknya
Menyimak cerita teman tentang budi pekerti/pahlawan dalam ragam bahasa <i>ngoko</i> dan <i>krama</i>	<i>Wulangan 4</i>	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Penyimak memperoleh informasi setelah mengerjakan latihan soal.

Menyimak pengumuman tentang kegiatan di sekolah atau masyarakat	Wulangan 2	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Pengumuman bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya
	Wulangan 3	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
		Informatif	Pengumuman bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya.
Menyimak percakapan dalam berbagai kegiatan di lingkungan sekolah dan di rumah atau masyarakat tentang tempat umum	-	-	-
	-	-	-
Menyimak berita yang disiarkan melalui radio, televisi, atau media lain	Wulangan 5	Ekstensif	Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.

		Informatif dan kritis	Berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya serta penyimak dituntut untuk mengemukakan pendapat mengenai berita yang disimak.
<i>Wulangan 6</i>	Ekstensif		Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
	Informatif		Berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya.
<i>Wulangan 7</i>	Ekstensif		Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.
	Informatif dan kritis		Berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya serta penyimak dituntut untuk mengemukakan pendapat mengenai berita yang disimak.
<i>Wulangan 8</i>	Ekstensif		Penyimak memahami materi simakan hanya secara garis besarnya saja. siswa hanya dituntut untuk memahami pokok-pokok dari isi materi yang disimak. Hal ini dapat dilihat dari soal evaluasi yang ada.

		Informatif dan kritis	Berita bersifat memberikan informasi kepada penyimaknya serta penyimak dituntut untuk mengemukakan pendapat mengenai berita yang disimak.
--	--	-----------------------	---



Lampiran 3

Kesesuaian Uraian Materi Menyimak dengan SK dan KD

Kompetensi Dasar:

Subaspek	Kriteria	Indikator
Kesesuaian uraian materi dengan SK dan KD	1. Kelengkapan materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Wacana yang disajikan mencakup ruang lingkup yang ada dalam standar isi. b. Pemahaman wacana berisi perintah, tugas, atau pelatihan yang mengarahkan peserta didik untuk memahami isi/pesan wacana c. Uraian materi berisi fakta kebahasaan yang sesuai dengan tuntutan SK dan KD d. Berisi konsep dasar keluasan materi melalui pelatihan, tugas, dan kegiatan mandiri.
	2. Kedalaman materi	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan atau penambahan dengan jenis wacana lain yang dapat berfungsi sebagai pembanding yang sejalan dengan tuntutan materi b. Kevariasian topik dengan adanya wacana lain.